

**PENGARUH *SECURE ATTACHMENT* TERHADAP KEMANDIRIAN
ANAK USIA DINI DI TK KELURAHAN TERGO DAWE KUDUS**

SKRIPSI

**Dosen Pembimbing :
Dr.Baidi Bukhori, S.Ag M.Si
Wening Wihartati, S.psi.,M.Si**



**Adhita Alif Septiani
1607016040**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Secure Attachment* terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di TK Kelurahan Tergo Dawe Kudus” merupakan hasil karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 10 April 2023



Adhita Alif Septiani



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini

Judul : Pengaruh *Secure Attachment* Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Kelurahan Tergo Dawe Kudus

Penulis : Adhita Alif Septiani

Nim : 1607016040

Jurusan : Psikologi

Telah diuji dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu psikologi.

Semarang, 23 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Dr. Baidi Bukhori, S.Ag, M.Si

NIP. 1973042719960310001

Penguji II

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si

NIP. 1997711022006042004

Penguji III

Lainatul Mudzkiyyah, M.Si., Psikolog.

NIP. 198805032016012901

Penguji IV

Nidva Arwanita Hasanah Nuriyvatiningrum

NIP. 199201172019032019

Pembimbing I

Dr. Baidi Bukhori, S.Ag M.Si

NIP. 1973042719960310001

Pembimbing II

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si

NIP. 1997711022006042004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAN PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu 'alaikum . wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH *SECURE ATTACHMENT* TERHADAP
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TK KELURAHAN
TERGO DAWE KUDUS
Nama : Adhita Alif Septiani
NIM : 1607016040
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui,

Pembimbing I,

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si
NIP: 197708122005012004

Semarang, 17 Maret 2023

Yang bersangkutan,

Adhita Alif Septiani
NIM: 1607016040



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAN PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu 'alaikum . wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH *SECURE ATTACHMENT* TERHADAP
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TK KELURAHAN
TERGO DAWE KUDUS
Nama : Adhita Alif Septiani
NIM : 1607016040
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui,

Pembimbing II

Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si
NIP: 197304271996031001

Semarang, 17 Maret 2023

Yang bersangkutan,

Adhita Alif Septiani
NIM: 1607016040

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kesehatan, dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Secure Attachment* terhadap Anak Usia Dini di Kelurahan Tergo Dawe Kudus”. Adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah guna untuk memenuhi satu syarat untuk mengikuti sidang skripsi, program studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, UIN Walisongo Semarang.

Dalam proses penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, dukungan, bimbingan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Syamsul Ma'arif, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Wening Wihartati, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Program Studi Psikologi dan Dosen Wali sekaligus pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Baidi Bukhori, S.Ag.,M.Si, selaku pembimbing II yang telah banyak membantu selama melaksanakan studi di Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah mendukung kelancaran perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Kepala sekolah, dewan guru serta siswa-siswi dan juga wali murid seluruh Taman kanak-kanak di kelurahan Tergo yang sudah membantu penelitian saya sehingga berjalan dengan lancar.
7. Kedua orang tua saya Bapak Sukarmin dan Ibu Warsini, dan adik saya Muhammad Luqmanul chakim yang senantiasa selalu memberikan dukungan, doa, semangat serta kasih sayang .

8. Teman-teman seperjuangan Psikologi 2016, teman-teman kerja saya di HERLITA, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan saya dukungan serta doa sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini sampai dengan selesai.

Pada kesempatan ini, penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan yang hakiki hanya milik Allah SWT. Penulis berharap bahwa sumbangan dan pemikiran yang tertuang dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam kebaikan bagi seluruh pihak.

Semarang, 10 April 2023



Adhita Alif Septiani

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
INTISARI	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Kemandirian Anak Usia Dini	13
1. Pengertian Kemandirian	13
2. Kemandirian Anak Usia Dini	15
3. Ciri-Ciri Kemandirian Anak Usia Dini	19
4. Bentuk-Bentuk Kemandirian	23
5. Faktor-Fakto yang Mempengaruhi Kemandirian	24
6. Perkembangan Kemandirian	27
B. <i>Secure Attachment</i>	32
1. Pengertian <i>Attachment</i>	32
2. Perkembangan <i>Attachment</i>	35
3. <i>Secure Attachment</i>	36
4. Karakteristik Individu yang Memiliki <i>Secure Attachment</i>	38
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Secure Attachement</i>	41
6. Aspek-Aspek <i>Secure Attachment</i>	43
7. <i>Secure Attachment</i> dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Pandangan Islam	45
C. Hubungan <i>Secure Attachment</i> dengan Kemandirian Anak Usia Dini	48
D. Hipotesis Penelitian	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	51
1. Jenis Penelitian	51
2. Pendekatan Penelitian	51

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	52
1. Variabel Penelitian.....	52
2. Definisi Operasional Variabel.....	52
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	54
1. Populasi.....	54
2. Sampel.....	54
3. Teknik Sampling.....	55
E. Sumber Data.....	56
F. Teknik Pengumpulan Data.....	57
G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	60
1. Validitas.....	61
2. Reliabilitas.....	64
H. Teknik Analisis Data.....	65
1. Uji Statistik Deskriptif.....	66
2. Uji Prasyarat.....	66
3. Analisis Regresi Linear Sederhana.....	67
4. Uji Koefisien Determinasi.....	68
5. Uji Hipotesis.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Hasil Penelitian.....	69
1. Deskripsi Subyek Penelitian.....	69
2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	71
3. Uji Prasyarat.....	77
4. Analisis Regresi Linear Sederhana.....	79
5. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	81
6. Uji Hipotesis.....	81
B. Pembahasan.....	82
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Penelitian	54
Tabel 3.2	Proporsi Sampel pada Tiap TK	56
Tabel 3.3	Alternatif Jawaban Skala	58
Tabel 3.4	<i>Blueprint</i> Skala Kemandirian Anak	59
Tabel 3.5	<i>Blueprint</i> Skala <i>Secure Attachment</i>	60
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Skala Kemandirian Anak	61
Tabel 3.7	<i>Blueprint</i> Skala Kemandirian Anak	62
Tabel 3.8	Hasil Uji Validitas Skala <i>Secure Attachment</i>	63
Tabel 3.7	<i>Blueprint</i> Skala <i>Secure Attachment</i>	64
Tabel 3.10	Hasil Uji Reliabilitas	65
Tabel 4.1	Deskripsi Subyek Berdasarkan Jenis Kelamin	69
Tabel 4.2	Deskripsi Subyek Berdasarkan Usia	70
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif Variabel	71
Tabel 4.4	Pedoman Pengkategorian Variabel	73
Tabel 4.5	Kecenderungan Variabel Kemandirian Anak Usia Dini	74
Tabel 4.6	Kecenderungan Variabel <i>Secure Attachment</i>	76
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas	78
Tabel 4.8	Hasil Uji Linearitas	79
Tabel 4.9	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	80
Tabel 4.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi	81
Tabel 4.11	Hasil Uji Hipotesis	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Hubungan antara <i>Secure Attachment</i> dan Kemandirian Anak	50
Gambar 4.1	Deskripsi Subyek Berdasarkan Jenis Kelamin	70
Gambar 4.2	Deskripsi Subyek Berdasarkan Usia	71
Gambar 4.3	Kecenderungan Variabel Kemandirian Anak Usia Dini	74
Gambar 4.4	Kecenderungan Variabel <i>Secure Attachment</i>	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Skala Uji Coba Penelitian.....	94
Lampiran 2	Skala Penelitian.....	98
Lampiran 3	Hasil Uji Coba (Uji Validitas dan Reliabilitas)	101
Lampiran 4	Hasil Uji Statistik Deskriptif	104
Lampiran 5	Hasil Uji.....	105
Lampiran 6	Skoring Skala Uji Coba Penelitian.....	107
Lampiran 7	Skoring Skala Uji Coba Penelitian.....	110
Lampiran 8	Riwayat Hidup	116

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *secure attachment* terhadap kemandirian anak usia dini di TK Kelurahan Tergo Dawe Kudus. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa skala *secure attachment* dan skala kemandirian anak. Populasi dalam penelitian ini adalah anak taman kanak-kanak (TK) yang ada di Kelurahan Tergo Dawe, Kudus sebanyak 230 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden, menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *secure attachment* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian anak usia dini di TK Kecamatan Tergo Dawe Kudus. Besaran pengaruh *secure attachment* terhadap kemandirian anak usia dini sebesar 57,9%, sedangkan sisanya sebesar 42,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *Secure attachment*, kemandirian anak, anak usia dini.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of secure attachment on early childhood independence in Kindergarten in Tergo Dawe Kudus Village. This type of research used is quantitative research, with a correlational approach. The data collection technique used is a secure attachment scale and a child's independence scale. The population in this study were 230 kindergarten children (TK) in Tergo Dawe Village, Kudus, with a total sample of 70 respondents, using a proportionate stratified random sampling technique. The results of the study show that secure attachment has a positive and significant effect on early childhood independence in Kindergarten, Tergo Dawe Kudus District. The magnitude of the effect of secure attachment on early childhood independence was 57,9%, while the remaining 42,1% was explained by other variables not examined.

Keywords: *Secure attachment, child independence, early childhood.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua adalah ayah dan ibu seorang anak, baik melalui hubungan secara biologis maupun sosial. Pada dasarnya orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan seorang anak. Orang tua adalah pendidik dalam keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Sebab dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, oleh karena bentuk pertama dari sebuah pendidikan terdapat dalam keluarga, sehingga hubungan anak dengan orang tua mempunyai pengaruh dalam perkembangan anak (Djamran, 2004:85).

Anak merupakan anugerah yang sangat besar dari Sang Pencipta, yang diberi wewenang dan amanah untuk mengasuh, membimbing dan mendidik. Anak-anak memiliki karakteristik unik tertentu yang berbeda dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, energik, antusias dan ingin tahu tentang apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan, seolah-olah mereka tidak pernah berhenti mengeksplorasi dan belajar (Sujiono, 2009:6). Oleh karena itu, anak memiliki karakteristik yang sangat unik dan khas dibandingkan dengan orang dewasa, serta memiliki perkembangan yang berbeda dengan periode perkembangan lainnya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 menyebutkan bahwa yang termasuk dalam kategori anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih di

kandungan. Mengingat masa kanak-kanak merupakan proses perkembangan fisik maupun jiwa, maka untuk menghindari rentannya berbagai perilaku yang mengganggu perkembangan anak tersebut, maka sesuai dengan UU No 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak mengatakan anak pada dasarnya memiliki hak yang harus dipenuhi oleh keluarganya yaitu orang tuanya, dimana hak-hak itu meliputi: hak atas kesejahteraan, perlindungan, pengasuhan dan bimbingan.

Oleh karena itu tanggung jawab orang tua atas kesejahteraan anaknya untuk memelihara dan mendidik anak sedemikian rupa, sehingga nantinya anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi orang yang cerdas, sehat, berbakti kepada orangtua, berbudi pekerti luhur, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berguna bagi bangsa, Negara dan agama.

Menurut sebuah hadist yang diriwayatkan Al-Hakim, Nabi Muhammad menyampaikan, Nabi *shallallahu ,alaihi wa sallam* bersabda: *“Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik.”* (HR. Al Hakim: 7679).

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan seorang anak, yaitu faktor dari dalam dirinya, faktor dari luar diri anak, dan interaksi keduanya. Adapun faktor yang berasal dari luar yaitu faktor kondisi keadaan ibu dan faktor lingkungan. Perilaku ibu dianggap peran penting dalam perkembangan anak karena ibu berperan penting di awal kehidupan anak (Ervika, 2005:13).

Peranan orang tua sangat tinggi dalam menentukan kemandirian pada anak. Dalam hal ini orang tua yang memperhatikan kemandirian anaknya tentu akan selalu memperhatikan perkembangan pada anaknya, perhatian tersebut dapat berbentuk pengarahan, penyediaan waktu dan penghargaan. Dapat dilihat bahwa anak yang mempunyai orang tua yang memberikan perhatian baik terhadap kebutuhan anak dan perkembangan anak berperan penting dalam kemandirian pada anak tersebut. Dengan demikian maka peran orang tua sangat dibutuhkan dalam memperhatikan segala perkembangan dan kebutuhan anak untuk tercapainya kemandirian seorang anak.

Berdasarkan observasi di beberapa Taman kanak-kanak di kelurahan Tergo Dawe Kudus, ditemukan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, yaitu faktor dalam diri, dari luar diri anak dan interaksi keduanya. Adapun faktor yang berasal dari luar adalah faktor kondisi ibu dan kondisi lingkungan. Perilaku ibu memiliki peranan penting di awal kehidupan seorang anak (Erika, 2005:13).

Didapati fenomena yang menunjukkan rendahnya kemandirian pada anak di taman kanak-kanak kelurahan Tergo Dawe Kudus dan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan beberapa anak yang masih ditemani oleh ibunya ketika mengikuti kegiatan belajar di sekolah, anak yang masih didampingi oleh ibunya saat masuk kelas, memakai dan melepas sepatu juga menaruh tas didalam rak dengan bantuan oleh guru, anak juga belum dapat merapikan kursi dan alat belajar sendiri, mengancingkan baju harus dibantu dan

didampingi, belum bias membuang sampah pada tempatnya, makan masih disuapin, dan takut untuk pergi ke kamar mandi sendiri harus didampingi oleh guru, anak masih saja menangis mencari ibunya ketika diganggu teman atau tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya, bahkan ibu menunggu di depan kelas sampai anak pulang sekolah.

Ada juga hasil pekerjaan rumah anak yang dibantu bahkan dikerjakan orangtuanya seperti menggambar, mewarnai, menulis serta tugas lainnya yang diberikan oleh gurunya, padahal seharusnya hal tersebut merupakan program yang diberikan guru untuk anak yang dapat melatih kemampuan dan kemandirian anak. Didapati pula anak yang menangis ketika guru menanyakan tugas yang masih dikerjakan oleh orangtuanya dan menasehati agar si anak mengerjakan sendiri.

Beberapa wali murid yang menunggu anaknya di sekolah mengeluhkan bahwa anak mereka manja ketika di rumah, anak marah ketika dibangunkan untuk sekolah di pagi hari, anak-anak juga sering melempar tas dan seragam mereka ketika pulang, mereka juga tidak membersihkan mainan selesai bermain. Pihak sekolah banyak mengeluh akan kondisi yang terjadi pada proses belajar mengajar, perilaku menunggu membuat anak kurang mandiri untuk mengerjakan tugas akademik yang diberikan guru dan juga menghambat fungsi sosial anak.

Dari Beberapa hal yang ditemukan pada anak menunjukkan besar ketergantungan anak kepada orang tua dan orang tua yang besar kasih sayangnya malah membuat anak semakin tidak mandiri. Peran orang tua

khususnya ibu, sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak. Ibu merupakan guru pertama dan yang utama bagi perkembangan anak. Sebagai orang tua, mereka pasti memberikan perlindungan dari hal yang membahayakan. Anak yang kurang dapat perhatian dan kasih sayang yang cukup dari orang tua mereka di rumah, membuat anak menuntut perhatian kepada guru-guru pada saat masuk sekolah, namun apabila perhatian dan perlindungan orang tua terlalu berlebihan (dimanjakan) anak cenderung kurang tanggung jawab dan kurang mandiri (selalu meminta bantuan kepada orang lain) (Yusuf, 2006:174).

Kemandirian anak merupakan kemampuan anak untuk melakukan suatu kegiatan dan tugas sehari-hari atau dengan sedikit bimbingan sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak. Selain itu kemandirian anak juga dapat diartikan sebagai suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi situasi dan lingkungan, sehingga individu tersebut pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri. Seorang anak yang mandiri biasanya aktif, kreatif, kompeten, tidak bergantung pada orang lain dan tampak spontan (Yamin dan Sanan, 2012:65).

Kemandirian akan berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui beberapa latihan secara terus menerus dan bertahap. Latihan- latihan tersebut dapat berupa tugas-tugas tanpa memerlukan bantuan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak.

Salah satu aspek yang mempengaruhi kemandirian anak adalah keterikatan. Keterikatan memberikan hubungan psikologis yang langgeng antara orang-orang (Bobby dan Upton, 2012). Hurlock (1978) menekankan hal ini, ia mengatakan bahwa kehidupan awal anak-anak adalah sikap dasar, yang sering terus mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidup mereka. Menurut pengamatan, keterikatan yang aman ini terlihat dari perhatian penuh kasih sayang yang ditunjukkan oleh sikap orang tua yang selalu menunggu anaknya di sekolah dan sikap tidak tega terhadap anaknya jika melakukan sesuatu. Mereka menganggap itu sulit bagi anak-anak.

Secure Attachment atau kelekatan yang aman menurut Armsden dan Greenberg (dalam Nugrohowati, 2016:18) adalah rasa aman yang berasal dari kelekatan yang berasal dari keyakinan atas adanya figur lekat (terdekat dan responsif) melebihi kekhawatiran mengenai tidak adanya figur lekat saat dibutuhkan. Menurut Pennington (Maentiningasih, 2008) mengatakan *Secure Attachment* akan mengarah pada pengembangan rasa percaya diri, sikap atau ego yang kuat sehingga akan menentukan kesuksesan dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi.

Mutmainah (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh *Secure Attachment* (kelekatan aman) terhadap kemandirian anak usia dini di RA Muslimat Nu 1 Belung Poncokusumo Malang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Secure Attachment* (kelekatan aman) terhadap kemandirian anak,

dimana orang tua sangat berperan penting dalam terbentuknya kemandirian pada diri anak.

Hasil penelitian Puryanti (2013) pada siswa siswi TK Hj. Isriati Baiturrahman tentang hubungan kelekatan rasa aman pada ibu dengan kemandirian pada anak di sekolah, menyebutkan bahwa semakin positif kelekatan anak pada ibu maka semakin tinggi pula kemandirian pada diri anak baik di lingkungan sekolah maupu di lingkungan mereka tinggal.

Beberapa permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang anak membutuhkan perasaan yang aman dalam proses kemandiriannya, proses aman disini berkaitan dengan memberikan anak pemahaman terkait rasa aman dan nyaman, tentang semua yang terjadi akan baik baik saja, tanpa perlu memikrkan hal-hal aneh. Menurut Osgenan (dalam Mahfuzg, 2001) jika seorang anak berada ditengah orang-orang yang mereka kenal, maka ia akan merasa tenang, dengan demikin respon dan tingkah laku mereka akan seimbang dengan rasa amannya.

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka peneliti berkeinginan untuk mengambil judul penelitian "*Pengaruh Secure Attachmen terhadap Kemandiriana Anak Usia Dini di TK Kelurahan Tergo Dawe Kudus*".

B. Rumusan Masalah

Pada latar belakang permasalahan tersebut, sehingga rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh *secure attachmen* terhadap kemandirian anak di TK Kelurahan Tergo Dawe Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian perhatian orang tua dan *Secure Attachment* terhadap kemandirian anak usia dini di TK kelurahan Tergo Dawe Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dapat diperoleh manfaat penelitian. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah keilmuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang psikologi pendidikan untuk anak usia dini. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi terkait *secure attachment* terhadap kemandirian anak usia dini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai wacana ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan anak usia dini.
- b. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perhatian orangtua dan *secure attachment* terhadap kemandirian agar anak memiliki sikap kemandirian yang baik.
- c. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pihak sekolah dan dijadikan bahan pertimbangan dalam menanamkan kemandirian anak.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti terhadap penelitian terdahulu, saat ini peneliti menguji tentang kelekatan *secure attachment* dan kemandirian secara bersama di tempat yang berbeda, Adapun penelitian yang membahas variabel-variabel tersebut namun secara terpisah. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya:

Penelitian Purnama dan Wahyuni (2017) yang berjudul "**Kelekatan (*Attachment*) pada Ibu dan Ayah dengan Kompetensi Sosial pada Remaja**". Memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan kelekatan (*attachment*) pada ibu dan ayah dengan kompetensi sosial pada remaja ($F=5,444$; $R=0,229$; $P=0,005$), kelekatan pada ibu dan ayah memiliki kontribusi sebesar 5,3% terhadap kompetensi sosial. Sehingga disimpulkan bahwa peran orangtua sangat berpengaruh terhadap kompetensi sosial pada remaja.

Penelitian Utami (2019) yang berjudul "**Korelasi antara Perhatian Orang Tua dan *Secure Attachmen* terhadap Kemandirian Anak (Penelitian Dilakukan di seluruh TK Kec Pringsurat Kab Temanggung Tahun Ajaran 2018/2019)**". Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan antara perhatian orangtua dengan kemandirian anak. Dibuktikan dengan perolehan nilai korelasi (r hitung) sebesar $0,827 > r$ tabel $0,197$. Selanjutnya terdapat hubungan antara perhatian orang tua dan *Secure Attachmen* dengan kemandirian anak. Dibuktikan dengan perolehan nilai korelasi (r hitung) sebesar $0,865 > r$ tabel $0,197$.

Penelitian Nurhayati (2015) yang berjudul “**Hubungan Kelekatan Aman (*Secure Attachmen*) Anak pada Orang Tua dengan Kemandirian Anak Kelompok B TK PKK 37 Dodogan Jatimulyo Dlingon Bantul**”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dengan instrumen berupa skala kemandirian dan skala kelekatan aman. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data inferensi dengan teknik *peatson product moment*. Dari hasil perhitungan uji korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh nilai koefisien korelasi (r) untuk hubungan kelekatan aman dengan kemandirian anak menunjukkan angka 0,416 yang berarti hasil korelasi pada penelitian ini H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara kelekatan aman dengan kemandirian anak di TK PKK 37 Dodogan, Jatimulyo, Dlingo, Bantul, didukung juga dengan tingkat penerapan kelekatan aman anak pada orangtua yang tinggi dan kemandirian anak yang juga tinggi, jadi kedua variabel saling berhubungan.

Penelitian Syaifa (2018) yang berjudul “**Hubungan Kelekatan Guru dan Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa di Kelas 1 MI Far’ul Hidayah Sawangan Baru Kota Depok**”. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya terdapat hubungan antara kelekatan guru dan orang tua dengan kemandirian belajar siswa di kelas 1 MI Far’ul Hidayah Sawangan Baru Depok. Nilai koefisien korelasinya yaitu positif yang menunjukkan apabila kelekatan guru dan orang tua meningkat maka kemandirian belajar siswa

akan meningkat. Dapat disimpulkan dapat dinyatakan bahwa tingkat kemandirian siswa Kelas 1 MI Far'ul Hidayah Depok tergolong kategori sangat tinggi. Hal itu kemungkinan disebabkan karena guru sering memberikan pelatihan-pelatihan kemandirian pada anak, misalnya dalam kegiatan mengerjakan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang terdekat terutama orang tua mereka.

Penelitian Setya (2017) yang berjudul “**Hubungan Kelekatan Orang Tua-Anak dengan Kemandirian Emosional pada Remaja**”. Tujuan penelitian ini untuk melihat adakah hubungan antara gaya kelekatan pada orang tua terhadap kemandirian emosional remaja. Instrumen dalam penelitian menggunakan skala kelekatan orang tua-remaja dan skala kemandirian emosional. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 225 dengan rentang usia 15-17 tahun. Pengambil data menggunakan skala model likert. Metode analisa data menggunakan korelasi *pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara kelekatan orang tua dan kemandirian emosional pada remaja dengan nilai $p (0,001 < 0,05)$.

Penelitian Lestari yang dilakukan pada tahun 2008 tentang “**Perbedaan Kemandirian Belajar pada Anak TK Ditinjau dari Gaya Kelekatan**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kemandirian belajar pada anak TK ditinjau dari gaya kelekatan. Gaya kelekatan dibagi menjadi tiga jenis yaitu: gaya kelekatan aman, menghindar dan cemas. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada perbedaan kemandirian belajar pada anak TK ditinjau dari gaya kelekatan. Dari hasil olah data,

diperoleh F hitung sebesar 44,052 yang berarti lebih besar dari F 3,276 dengan taraf signifikansi 0,000 (P:0,05). Hal tersebut menunjukkan ada perbedaan tingkat kemandirian belajar yang signifikan pada anak TK ditinjau dari gaya kelekatan.

Dari hasil survei dan melihat hasil penelitian-penelitian terdahulu masih sedikit yang membahas tentang gaya kelekatan *secure attachment* dan kemandirian secara bersama. Peneliti berusaha melakukan penelitian dengan berbagai macam aspek menghubungkan antara dua variabel secara bersama pada anak usia dini di taman kanak-kanak Kelurahan Tergo Dawe Kudus. Menggunakan teknik analisis data regresi sederhana dengan perbedaan sampel dari penelitian sebelumnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemandirian Anak Usia Dini

1. Pengertian Kemandirian

Kemandirian berasal dari bahasa Indonesia yang berarti mandiri atau dalam bahasa Jawa yang artinya berdiri sendiri. Kemandirian dalam arti psikologis dan mental berarti situasi dimana orang dapat memutuskan atau melakukan sesuatu dalam hidupnya tanpa harus dibantu oleh orang lain di sekitarnya. Kemampuan yang dimiliki hanya mungkin muncul ketika seseorang dapat memikirkan apa yang telah dilakukannya dan memutuskan untuk dirinya sendiri, baik dari segi manfaat atau keuntungan dan aspek negatif atau kerugian yang akan dialaminya (Basri, 1996: 53).

Semua anak dilahirkan dalam kondisi yang masih tidak berdaya dan tidak dapat melakukan kegiatan apapun dengan sendiri. Anak yang baru lahir akan bergantung pada orang sekitarnya seperti orang tua dan orang terdekat didalam belajar mandiri dan lingkungan sekitarnya. Dengan seiring berjalannya waktu dan tahap tumbuh kembang proses pendewasaan, seorang anak dengan bertahapakan tidak akan bergantung dengan orang lain maupun orang tua.

Kemandirian adalah salah satu faktor penting yang harus dimiliki setiap orang dan anak-anak. Karena selain kemandirian dapat mempengaruhi potensi mereka, itu juga membantu mereka mencapai tujuan hidup mereka, sehingga mencapai kesuksesan dan menerima penghargaan.

Tanpa didukung oleh sifat mandiri, maka individu maupun anak akan mengalami kesulitan dalam mencapai sesuatu secara maksimal dan juga akan kesulitan dalam meraih kesuksesan di masa sekarang maupun dimasa depannya (Yusuf, 2009 dikutip dari putri, 2019:3).

Menurut kartono (1995: 243) kemandirian adalah kemampuan untuk berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain dengan kebenaran dan tanggung jawab sendiri. Sedangkan menurut Desmita (2009: 185) kemandirian adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakannya sendiri secara bebas tanpa ada batasan serta mengatasi perasaan-perasaan yang membuatnya tidak nyaman seperti malu dan keraguan dalam bertindak. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa kemandirian adalah kemampuan yang dibentuk oleh pengalaman seseorang dalam proses melakukan sesuatu, tidak bergantung pada orang lain, tidak bergantung pada orang lain, percaya diri, mampu mengambil keputusan, dan bertanggung jawab atas segala sesuatu. Saat melakukannya, mereka juga memiliki kemampuan untuk mengambil risiko dan menyelesaikan semua masalah sendiri.

Kemandirian anak secara bertahap diperoleh dengan berkembangnya kepribadian mereka. Anak akan terus belajar menangani berbagai keadaan di lingkungan sekitar secara mandiri, sehingga anak dapat bertindak dan berfikir secara mandiri tanpa bantuan orang lain di sekitarnya.

Anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan sosial. Lingkungan sosial pertama yang berdasarkan perkembangan dan pembentukan kemandirian anak adalah keluarga. Dengan demikian orang tua memiliki peran yang sangat besar untuk membawa anak mengenal kekuatan dan kelemahan diri untuk berkembang kedepannya, termasuk perkembangan kemandirian pada anak. Tumbuh kembang anak membutuhkan dukungan penuh dari kesempatan, anggota keluarga dan lingkungan sekitar untuk membuat dirinya lebih percaya diri. Saat ini peran sebagai orang tua dan respon orang di sekitar lingkungan sangat diperlukan bagi anak sebagai penguat untuk setiap perilaku yang telah dilakukan (Imul, 2013: 21). Dapat disimpulkan bahwa kemandirian tumbuh dari diri sendiri dan bertidak dengan sendiri tanpa dipengaruhi faktor dari luar. Individu yang mandiri akan mampu mengabil keputusan sendiri, mengarahkan diri sendiri dengan apa yang dituju serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya.

2. Kemandirian Anak Usia Dini

Hal-hal yang mampu dilakukan anak usia dini dengan orang dewasa berbeda, misalnya saja orang dewasa mampu memasak untuk makanannya sendiri sedangkan anak usia dini belum mampu, karena ia juga baru belajar makan sendiri. Sehingga, yang disebut sebagai Kemandirian anak kecil tentu berbeda dengan orang dewasa. Kemandirian orang dewasa diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya tanpa membebani orang lain. Bagi anak

kecil, Sidharto dan Izzaty meyakini bahwa salah satu tanda perkembangan psikologis anak usia TK (4-6 tahun) adalah munculnya keinginan Anak-anak mengurus diri mereka sendiri.

Keinginan anak untuk mengurus dirinya sendiri tersebut, dapat dibentuk dari lingkungan keluarga. Hal itu lahir dari pembiasaan atau pemberian kesempatan dari orangtua kepada anaknya untuk melakukan sesuatu secara mandiri. Secara bertahap anak diajari untuk melepas ketergantungan dengan orang lain. Sehingga, anak memulai kemandiriannya dimulai sejak di unit terkecil masyarakat, yakni keluarga. Karena dengan bawaan dari lingkungan keluarganya, maka hal itu dapat menjadi sebuah pembiasaan yang baik bagi anak. Dimana hal itu juga yang akan ia bawa ke sekolah. Contoh dari pembiasaan itu di antaranya dengan melakukan hal-hal sederhana seperti belajar memakai pakaian sendiri, menyisir rambut, mandi ataupun mau berusaha menyelesaikan tugas sendiri sampai selesai tanpa bantuan.

Mengajarkan anak menjadi pribadi yang mandiri dan percaya diri akan kemampuannya membutuhkan proses. Tidak serta merta anak langsung bisa untuk tidak bergantung dengan orang lain. Walaupun dalam hal ini, seorang manusia tetap membutuhkan orang lain sebagai makhluk sosial. Akan tetapi, kemandirian dimaksudkan agar anak dapat menjadi pribadi yang percaya akan kemampuan dirinya, menjadi dirinya yang bebas yang tahu konsekuensi atas apa yang dia perbuat dan bisa memutuskan sesuatu.

Dalam Teori perkembangan psikososial, Perkembangan kemandirian anak sendiri terbagi menjadi empat tahap, salah satunya adalah tahap aktif dan rasa bersalah (4-5 tahun). Rasa kemandirian anak ditandai dengan adanya sikap aktif yaitu mulai melepaskan diri dari pendampingan orangtua, bergerak bebas sesuai keinginan, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Perpisahan dari orang tua akan menghasilkan keinginan untuk berinisiatif, sedangkan keadaan sebaliknya akan menimbulkan rasa bersalah.

Menurut Sutari Imam Barnadib, kemandirian adalah suatu bentuk perilaku yang menandakan individu tersebut memiliki inisiatif, dapat mengatasi hambatan ataupun masalah yang dihadapi sendiri, dan juga membentuk kepercayaan diri seseorang. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kemandirian merupakan hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri (Kartini dan Dali). Jadi, dengan adanya hal tersebut, anak dapat membentuk ketangguhan dalam dirinya untuk menghadapi kehidupan.

Ketika seorang anak dapat membereskan mainannya sendiri, itu sudah merupakan bentuk kemandirian anak. Akan tetapi, perlu diketahui pulajika orang dewasa memaksakan atau mendorong anak untuk lebih dewasa sebelum usianya, maka hal tersebut justru akan membuat anak menjadi sulit untuk diatur. Karena, anak lebih mandiri, anak menjadi tidak mau diperintah atau diajarkan oleh orangtuanya ataupun orang dewasa lainnya. Jadi, kemandirian dibentuk secara perlahan, bertahap sesuai dengan perkembangan atau usia anak. Karena hal ini seperti

menapaki anak tangga, orangtua atau orang dewasa lainnya perlu mencontohkan secara bertahap, tidak bisa loncat atau melewati beberapa langkah secara langsung karena itu juga membahayakan sehingga dapat menggiring anak menjadi sulit untuk dikontrol.

Peran sebagai orangtua ataupun orang dewasa dalam membentuk kemandirian anak sangatlah penting. Tapi yang perlu digarisbawahi adalah bahwa anak bukanlah miniatur orang dewasa. Sehingga orang dewasa tidak dapat memaksakan atau mendewasakan anak sebelum waktunya. Kemudian, orang tua juga hendaknya menyadari, Mereka harus peka terhadap setiap proses tumbuh kembang anak, karena merekalah promotor perkembangannya.

Memberikan contoh, dan juga mengajari anak melakukan sesuatu sesuai dengan umurnya dapat membuat anak merasa lebih percaya diri dan menjadi lebih berani dalam melakukan sesuatu. Sehingga, anak menjadi lebih mudah beradaptasi dengan lingkungannya dan mampu menghadapi tantangan yang ada dalam kehidupannya. Orang tua pun harus tetap setia dengan tanggung jawab yang mereka emban untuk terus memberikan kasih sayang, memberikan semangat dan juga dorongan agar anak lebih dapat menjalani hidupnya secara positive. Jadi, saat anak dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, orangtua dapat memberikan reinforcement (penguatan) seperti pujian bagi anak.

Bedasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kemandirian pada seorang anak dapat kita lihat melalui kegiatan

yang dilakukan sehari-hari yang terwujud pada perilaku emosional dan sosialnya terhadap orang lain.

3. Ciri-Ciri Kemandirian Anak Usia Dini

Setiap orang memiliki cara yang unik dan berbeda untuk memahami sesuatu yang ada di lingkungannya, tidak hanya menerima apa yang di dapat dari orang lain tapi juga memiliki inisiatif untuk mandiri atas apa yang dilakukannya. Bagaimana anak mandiri merupakan kemauan refleksi dari apa yang mereka dapatkan dari dalam rumah maupun lingkungan mereka tinggal. Ukuran kemandirian anak usia dini adalah yang teidentifikasi melalui ciri-ciri. Adapun ciri-ciri kemandirian pada anak yaitu: (Yamin dan Sanan dalam Fauzul, 2016:38)

- a. Dapat melakukan berbagai aktifitas dengan sendiri meskipun masih dengan pengawasan orang dewasa.
- b. Dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangannya sendiri, pandangan itu diperoleh dari melihat perilaku atau perbuatan orang-orang yang ada disekitarnya.
- c. Dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa ditemani oraang tuanya.
- d. Dapat mengontrol emosinya dan bahkan memilki sikap empati terhadap orang lain.

Selanjutkan, Naili (2016: 90) mengemukakan ciri-ciri kemandirian anak, termasuk anak usia dini sebagai berikut:

- a. Kepercayaan pada diri sendiri. Rasa percaya diri, atau dalam kalangan anak biasa disebut dengan istilah “PD” ini merupakan ciri pertama dari

sifat kemandirian anak, karena memang rasa percaya diri ini memegang peran penting bagi seseorang termasuk juga anak usia dini dalam bersikap dan bertingkah laku sehari-hari. Anak yang memiliki kepercayaan diri lebih berani untuk melakukan sesuatu, menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang timbul karena apa yang telah menjadi pilihannya. Kepercayaan diri sangat berkaitan dengan kemandirian anak. dalam kasus tertentu, anak yang memiliki percaya diri yang tinggi dapat menutupi kekurangan yang ada pada dirinya. Oleh karena itu, sikap percaya diri perlu ditanamkan dan di ajarkan sejak awal pada anak usia dini.

- b. Motivasi intrinsik yang tinggi, motivasi intrinsik adalah motivasi yang tumbuh dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu. Kekuatan dari hati dapat melakukan apa pun yang Anda inginkan. Keingintahuan murni seseorang dari hati adalah contoh motivasi batin. Dengan rasa ingin tahu yang kuat ini, mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang bisa mendapatkan apa yang diinginkannya.
- c. Mampu dan berani menentukan pilihan sendiri. Anak mandiri memiliki kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihannya sendiri. Pilihan tersebut dipilih sesuai dengan apa yang mereka inginkan dan membuat mereka nyaman. Misalnya dalam memilih alat bermain atau belajar yang akan digunakannya.

- d. Kreativitas dan inovasi. Kreativitas dan inovasi pada anak usia dini merupakan ciri-ciri anak mandiri, seperti mampu melakukan sesuatu secara mandiri tanpa diminta oleh orang lain, tidak bergantung pada orang lain untuk melakukan sesuatu, menyukai hal-hal baru yang tidak mereka ketahui di awal, dan selalu ingin mencoba hal baru yang membuat anak penasaran.
- e. Bertanggung jawab untuk menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya. Saat mengambil keputusan atau pilihan, pilihannya tentu akan memiliki konsekuensi. Anak yang mandiri pasti bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya. Apapun yang terjadi tentu saja bagi anak usia dini bertanggung jawab pada taraf yang wajar. Misalnya tidak menangis ketika ia salah mengambil alat mainan, dan senang hati mengganti dengan alat mainan yang lain yang diinginkannya.
- f. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan baru bagi anak-anak. sering dijumpai anak menangis ketika pertama masuk sekolah karena mereka merasa asing dengan lingkungan di taman kanak-kanak bahkan tidak sedikit yang ingin ditunggu oleh orang tuanya ketika anak sedang belajar. Namun, bagi anak yang memiliki kemandirian, dia akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.
- g. Tidak bergantung dengan orang lain. Anak yang memiliki kemandirian melakukan sesuatu yang mereka inginkan tanpa bergantung orang lain.

Mereka akan melakukannya dengan sendiri tanpa harus mengandalkan orang lain yang ada disekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian pada anak usia dini diantaranya adalah kemampuan seseorang untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian pada anak-anak terwujud ketika mereka menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan seperti memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman bermain, sampai hal-hal yang relatif lebih rumit dan menyertakan konsekuensi-konsekuensi tertentu atas apa yang telah mereka lakukan.

Menurut Yamin dan Sanan (dalam Mauzul, 2016: 42), kemandirian anak usia dini juga dapat dilihat dari tujuh indikator, yaitu:

- a. Kemampuan fisik, yaitu anak dalam hal ini dapat memenuhi kebutuhannya mencakup kemampuan anak, misalnya anak yang butuh makan, maka dengan secara mandiri anak harus bisa makan sendiri. Anak belajar untuk melakukan kegiatan sendiri tanpa bantuan orang lain.
- b. Percaya diri, yaitu salah satu sikap individu yang menunjukkan keyakinan bahwa dirinya dapat mengembangkan rasa untuk dihargai. Kemandirian anak dapat dilihat dalam kemampuan untuk berani memilih dan menghasilkan sesuatu yang baik.

- c. Bertanggung jawab, yaitu kemampuan yang dapat ditunjukkan seseorang yang berani menanggung resiko dan konsekuensinya dari keputusan yang diambil.
- d. Disiplin, yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri karakter dalam keadaan tertib serta efisien.
- e. Pandai bergaul, yaitu menempatkan diri dalam berinteraksi dengan orang lain dilingkungan sekitar.
- f. Saling berbagi, hal ini dapat dilihat seseorang yang menunjukkan kemampuan untuk memahami kebutuhan orang lain dan bersedia memberikan apa yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan orang lain.
- g. Mengendalikan emosi, kemampuan ini untuk mengatasi rasa tidak puas pada saat mengalami kejadian yang tidak sesuai dengan keinginan.

Dengan demikian anak dapat dikatakan mandiri apabila tidak bergantung pada orang lain dalam mengurus dirinya, mampu menyelesaikan tugasnya sendiri sampai selesai meskipun terkadang masih dibantu, serta mampu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik.

4. Bentuk-Bentuk Kemandirian

Robert Havighurst (1972) membedakan kemandirian atas empat bentuk kemandirian yaitu:

- a. Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain.
- b. Kemandirian ekonomi, yaitu kemandirian mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.

- c. Kemandirian intelektual, yaitu kemandirian untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- d. Kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.

Sementara itu, Steiberg (1993) membedakan karakteristik kemandirian atas tiga bentuk, yaitu kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku (*behavioral autonomy*), dan kemandirian nilai (*value autonomy*).

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Kemandirian yang ada pada diri individu bukanlah sesuatu yang ada atau melekat sejak lahir, melainkan melalui proses dan berkembang karena adanya pengaruh dari beberapa faktor. Perkembangan dari kemandirian tersebut dipengaruhi oleh berbagai stimulus yang datang dari lingkungan, jadi tidak hanya terbawa dari orangtuanya saja sebagai keturunannya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi terwujudnya kemandirian yaitu:

- a. Gen atau keturunan orang tua

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian yang tinggi sering kali akan menurunkannya pada anak. Namun, hal tersebut masih diperdebatkan benar atau salah. Hal itu dikarenakan sifat kemandirian anak terbentuk dari cara orangtua mendidik anaknya.

- b. Pola asuh orang tua

Cara mengasuh orang tua terhadap anaknya juga sangat berpengaruh. Anak yang diasuh oleh orang tua yang terlalu banyak melarang anak tanpa alasan yang jelas, akan menghambat kemandirian anak.

c. Sistem pendidikan

Proses pendidikan yang terlalu menekankan pentingnya sanksi terhadap kesalahan yang diperbuat anak, tentunya akan menghambat terbentuknya kemandirian anak. Sebaliknya proses pendidikan yang lebih menekankan penghargaan terhadap kemampuan anak, seperti pemberian reward dan kompetisi positif akan melancarkan perkembangan kemandirian anak.

Mussen (2013:23) mengungkapkan bahwa seorang (anak) dalam menegakkan kemandirian bergantung pada tiga hal, yaitu sikap sosial terhadap kemandirian dalam kultur seseorang (anak) tersebut, pola asuh dan kelekatan anak dengan orang tua, serta interaksi dengan teman sebaya dan dukungan terhadap perilaku mandiri.

Kemudian, terdapat pula faktor-faktor yang dapat menghambat kemandirian pada diri anak. Menurut Markum (2014:25), yang menjadi kendala perkembangan kemandirian antara lain:

- a. Kebiasaan selalu dibantu atau dilayani, misalnya saja orang tua yang selalu membantu anak-anaknya mengerjakan PR bahkan seringkali hal tersebut dilakukan oleh orangtua sendiri tanpa melibatkan anak. Sehingga, anak-anak cenderung menjadi manja dan tidak mau berusaha

sendiri, yang pada akhirnya hal itu akan membuat anak menjadi pribadi yang tidak mandiri.

- b. Sikap orangtua yang selalu bersikap memanjakan dan memuji anak akan menghambat kemandiriannya, contohnya jika orangtua terlalu berlebihan memberikan kasih sayang, memberikan anak berbagai barang sebelum ia meminta, akan membuat daya tahan anak ketika menghadapi kesusahan hidup menjadi rendah.
- c. Kurangnya kegiatan di luar rumah, ketika anak tidak mempunyai kegiatan dengan teman-temannya akan membuat anak cepat bosan sehingga dia akan malas, tidak kreatif serta tidak mandiri.
- d. Peranan anggota lain, misalnya ada saudara yang melakukan tugas rumahnya maka akan menghambat kemandiriannya. Seperti ia mempunyai kakak yang selalu tidak tega terhadapnya, sehingga selalu menyelesaikan berbagai pekerjaan rumah. Hal ini cenderung dapat menghambat potensi kemandirian anak.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak yaitu dapat dilihat dari sikap sosial anak, pola asuh orang tua terhadap anak dalam mendidiknya, serta sistem pendidikan. Sikap kemandirian anak akan terbentuk jika orang tua mendidik anak dengan benar. Kemudian, ada pula faktor-faktor yang menghambat kemandirian anak seperti selalu dibantu atau dilayani, sikap yang selalu memanjakan anak, kurangnya kegiatan diluar rumah serta peranan anggota keluarga yang lain.

6. Perkembangan Kemandirian

Jika membicarakan tentang kemandirian, tentunya itu tidak lepas pula dari aspek kepribadian seperti percaya diri dan berani. Dimana aspek kepribadian tersebut harus dilatih pada diri anak sejak awal. Sehingga tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan kemandirian adalah proses yang meliputi unsur-unsur normatif. Hal ini mengandung makna bahwa kemandirian merupakan suatu proses yang terarah. Karena hal ini sejalan dengan perkembangan manusia dari masa bayi, kanak-kanak hingga dewasa.

Perkembangan kemandirian juga sejalan dengan hakikat eksistensi manusia, arah perkembangan tersebut harus sejalan dan berlandaskan pada tujuan hidup manusia. Setiap tahun berganti, anak kecil semakin kurang menggunakan waktunya untuk bergaul dengan orang dewasa dan hanya memperoleh kesenangan sedikit dari pergaulan dengan orang dewasa.

Dan di waktu yang sama, minat mereka terhadap teman sepermainan yang berusia sebaya semakin bertambah dan kesenangan yang mereka peroleh dari pergaulan ini semakin kuat. Dengan berkembangnya keinginan terhadap kebebasan, anak-anak mulai melawan otoritas orang dewasa. Ia tidak lagi ingin bergantung pada orang dewasa, namun tak dapat dipungkiri bahwa meskipun anak ingin mandiri, anak-anak masih tetap berusaha memperoleh perhatian dan penerimaan dari orang dewasa.

Jika mereka telah memperoleh kepuasan dari perilaku kelekatan pada masa kanak-kanak, mereka akan terus berusaha membina hubungan yang baik, nyaman dan juga bersahabat dengan orang dewasa. Hal ini terjadi terutama dengan anggota keluarganya, seperti orangtua dan saudara- saudaranya. Betapapun besarnya keinginan untuk membina dan membangun hubungan dengan sebayanya, anak tetaplah anak yang menginginkan kehadiran dari keluarganya. Di sisi lain, orangtua dan guru mengemban tanggung jawab untuk terus memberikan contoh yang baik bagi tumbuh kembang anak. Misalnya saja, bagi pengembangan sikap sosial dengan teman sebaya, apakah itu merupakan sikap yang penuh niat baik dan kerja sama yang tulus terhadap semua orang ataukah itu merupakan sikap tidak toleran dan prasangka terhadap mereka yang berbeda.

Perkembangan kemandirian mempengaruhi enam aspek perkembangan anak usia dini yang mana telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan, perkembangan ini pun memiliki tingkat pencapaian yang sesuai dengan usia anak.

a. Perkembangan fisik motorik

Fisik secara bahasa diartikan sebagai jasmani, badan, tubuh. Sedangkan motorik diartikan dengan penggerak. Jadi perkembangan fisik-motorik anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan bentuk tubuh pada anak usia dini yang berpengaruh terhadap keterampilan gerak tubuhnya.

Terkait dengan perkembangan fisik pada anak usia dini tersebut, Kuhlen dan Thompson mengemukakan bahwa perkembangan fisik pada individu meliputi empat aspek: 1) Sistem syaraf, yang sangat berpengaruh pada aspek perkembangan kognitif dan emosinya, 2) Otot-otot, yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motoriknya, 3) Kelenjar endogrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola perilaku baru dan 4) Struktur fisik/ tubuh yang meliputi tinggi, berat dan proporsi.

Adapun tingkat pencapaian perkembangan yang berhasil dicapai anak pada suatu tahap tertentu pada aspek fisik-motorik yang telah ditetapkan oleh BNSP (Badan Nasional Standar Pendidikan) yang menetapkan standar minimum tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini yang harus dijangkau oleh TPA, KB, maupun TK.

b. Perkembangan kognitif

Kognitif merupakan kata sifat yang berasal dari kata kognisi (kata benda). Kognisi diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan, yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.

Perkembangan kognitif pada anak usia dini dapat juga diartikan sebagai perubahan psikis yang berpengaruh terhadap kemampuan berfikir anak usia dini. Dengan kemampuan berfikirnya, anak usia dini

dapat mengeksplorasi dirinya sendiri, orang lain, hewan dan tumbuhan, semua berbagai benda yang ada disekitarnya sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan.

c. Perkembangan bahasa

Bahasa pada anak usia dini adalah perubahan sistem lambung bunyi yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. Dengan kemampuan berbicaranya itu anak usia dini bisa mengidentifikasi dirinya, serta berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain. Dengan demikian setidaknya ada tiga fungsi bahasa bagi anak usia dini yaitu: a) Bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan anak, b) Bahasa merupakan alat untuk menjalin komunikasi anak dengan orang lain, c) Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh anak untuk hidup bersama dengan orang lain disekitarnya.

Seiring dengan bertambahnya usia anak, kemampuan berbicara mereka akan berkembang. Untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa tersebut maka diperlukanlah pemberian stimulasi berupa pembelajaran bahasa bagi anak usia dini, terlebih lagi belajar bahasa yang sangat krusial terjadi sebelum anak berusia 6 tahun.

d. Perkembangan sosial-emosi

Sosial-emosi dapat diartikan sebagai perbuatan yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi individu disaat berhubungan dengan orang lain. Jadi perkembangan sosial-emosional

pada anak usia dini adalah perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi anak usia dini saat berhubungan dengan orang lain.

Yuliani Nuarani Sujiono dan Bambang Sujiono mengungkapkan bahwa ada tiga hal yang harus dibelajarkan pada aspek perkembangan sosialemosi anak usia dini, antara lain: (1) Rasa percaya terhadap lingkungan luar diri anak, (2) Kemandirian dan pengendalian diri, (3) Mengambil inisiatif serta belajar berperilaku yang dapat diterima oleh kelompok sosial.

e. Perkembangan moral dan agama

Perkembangan moral pada anak usia dini adalah perubahan psikis pada anak yang memungkinkannya untuk dapat membedakan ataupun mengetahui mana perilaku yang baik yang harus dilakukan dan mana perilaku yang buruk yang harus dihindarinya berdasarkan norma-norma tertentu.

Norma merupakan aturan, kaidah ataupun ukuran yang digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai atau membandingkan sesuatu. Norma tersebut bisa berasal dari masyarakat sehingga disebut norma sosial ataupun norma susila, juga berasal dari agama sehingga disebut norma agama. Ada tiga aspek yang harus dikembangkan dalam perkembangan moral dan agama pada anak usia dini, antara lain aspek kognitif, aspek Afektif, dan aspek perilaku.

f. Perkembangan seni

Perkembangan seni pada anak usia dini adalah salah satu proses pencapaian angka dalam bidang seni dengan berpatokan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STTPA). Pendidikan seni berperan penting untuk merangsang perkembangan belahan otak bagian kanan anak. Pelajaran seni terbukti dapat meningkatkan kepandaian berekspresi anak, pemahaman sisi-sisi kemanusiaan, kepekaan dan konsentrasi yang tinggi, serta kreativitas yang gemilang. Dengan begitu, diharapkan anak yang diberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat seninya seperti melukis, menulis puisi, bernyanyi atau bermain alat musik, akan mudah menapakitangga menuju puncak prestasi.

B. *Secure Attachment*

1. Pengertian *Attachment*

Sebelum membicarakan *secure attachment* lebih dalam terlebih dahulu diuraikan tentang *attachment* agar dapat mencapai pemahaman yang lebih jelas mengenai *secure attachment*. *Secure attachment* merupakan salah satu dari jenis-jenis *attachment*.

Jonson & Medinnus mengemukakan bahwa *Attachment* (kelekatan) merupakan istilah pertama yang dimunculkan oleh J. Bowlby tahun 1958 untuk menggambarkan pertalian atau ikatan yang kuat antara individu satu dan yang lainnya. Kemudian formulasi yang lebih lengkap dikemukakan oleh Meri Ainsworth 1969. Menurut Santrock (2011:219), *Attachment* (kelekatan) adalah ikatan emosional yang kuat antara ibu dan anak yang

tidak bisa gantikan oleh figur lainnya. Sedangkan menurut Bowlby (dikutip dari Anapratwi, dkk 2013:25) mengatakan bahwa kelekatan merupakan keinginan anak untuk selalu dekat dengan seorang figur yang dekat dengannya dan biasanya figur lekat anak adalah ibu atau pengasuh utama yang sering bersama anak. *Attachment* adalah suatu keterikatan antara figur sosial tertentu yang dekat dalam kehidupannya dengan suatu fenomena tertentu yang dianggap mencerminkan karakteristik relasi yang unik bagi anak.

Pendapat Ainswort mengenai *Attachment* mengatakan bahwa pengertiannya adalah ikatan emosional anak yang kuat yang dikembangkan melalui interaksi anak dengan orang yang menurut anak memiliki arti istimewa dalam kehidupan nyatanya, biasanya adalah orangtua (Ervika, 2005:54).

Terdapat 3 macam gaya kelekatan yaitu aman, cemas dan menghindar. Ciri-ciri gaya kelekatan aman yaitu mempunyai modal mental diri sebagai orang berharga dalam kehidupannya, penuh dorongan, dan mengembangkan model mental terhadap orang lain sebagai orang yang bersahabat, dipercaya, responsif dan penuh kasih sayang terhadap orang lain. Berkembangnya model gaya kelekatan ini memberikan pengaruh yang positif terhadap kompetensi dalam lingkungan sosialnya (Koblak dan Hasan dalam Helmi, 1999:11). Orang dengan gaya lekat aman akan mengembangkan model mental diri atau skema diri positif.

Gaya kelekatan menghindar mempunyai karakteristik model mental diri sebagai orang yang skeptis, curiga, dan memandang orang lain sebagai orang yang kurang memiliki pendirian dalam hidup (Simpson dalam Helmi, 1999:11). Model mental dalam sosial adalah sebagai orang yang merasa tidak percaya pada kesediaan orang lain, tidak nyaman pada keintiman, dan sering ada rasa takut untuk ditinggal orang yang telah dipercaya, hubungan romantis pada siapapun selalu diwarnai kekurangan percayaaan (Levvy dan Daris dalam Helmi, 1999:11).

Collins dan Read mengatakan bahwa orang dengan gaya kelekatan cemas mempunyai karakteristik model mental sebagai orang yang kurang perhatian, kurang percaya diri, merasa kurang berharga kepada orang lain, dan memandang orang lain mempunyai kepercayaan rendah dalam hubungan interpersonal, kurang asertif dan merasa asing dan tidak dicintai orang lain, dan kurang bersedia untuk menolong orang lain yang sedang membutuhkan (Helmi, 1999:11).

Ketiga macam gaya kelekatan tersebut bukanlah suatu hal yang terpisah, tetapi lebih cenderung menjadi suatu hal yang saling berhubungan. Seseorang jika memiliki gaya kelekatan aman pada dasarnya mereka juga memiliki gaya kelekatan menghindar dan juga cemas, hanya saja kualitasnya yang berbeda. Berdasarkan pendapat tersebut ketiga macam gaya kelekatan di ukur dengan skala yang berbeda (Helmi, 1999:11).

Bedasarkan beberapa definisi *attachment* diatas dapat disimpulkan bahwa kelekatan adalah suatu hubungan emosional atau hubungan yang bersifat efektif antara individu yang satu dengan individu lainnya yang mempunyai arti khusus, dalam hal ini biasanya ditunjukkan kepada ibu atau pengasuhnya, tetapi kualitas diantara mereka berbeda tergantung respon ibu ataupun pengasuhnya mengenai kebutuhan masing-masing anak. Hubungan yang dibina bersifat timbal balik, bertahan cukup lama dan memberikan rasa aman walaupun figur lekat tidak tampak dalam pandangan anak. Gaya kelekatan dibagi menjadi 3 yaitu aman, cemas dan menghindar, namun ketiga gaya kelekatan tersebut tidak terpisahkan dan seseorang memiliki ketiganya hanya saja kualitasnya yang berbeda.

2. Perkembangan *Attachment*

Kelekatan pada individu tidak nampak begitu saja namun berkembang melalui beberapa tahapan, diawali dengan preferensi umum bayi terhadap orang terdekat hingga kebersamaan dengan pengasuh utama. Berikut ini beberapa tahapan yang didasari oleh konsep kelekatan menurut Bowlby: (Santrock, 2011:218)

a. Tahap 1

Dari lahir hingga usia 2 bulan. Secara insting bayi menjalin kelekatan dengan orang terdekat. Orang asing, saudara dan orang tua memiliki kesempatan yang sama untuk memunculkan senyuman bahkan tangisian dari bayi.

b. Tahap 2

Dari usia 2 hingga 7 bulan. Kelekatan menjadi berfokus pada satu individu yang menjadi pusat perhatiannya, biasanya kepada orang tua ataupun pengasuh utama, bersamaan bayi belajar secara bertahap membedakan orang, sehingga dapat membedakan anatara orang yang dikenal dan orang yang tidak dikenal.

c. Tahap 3

Dari usia 7 hingga 24 bulan. Kelekatan yang khusus berkembang pada anak. Ketika ketrampilan lokomotor meningkat, bayi secara aktif berusaha menjalin kontak komunikasi secara langsung dan teratur dengan para pengasuh, seperti ibu atau ayah.

d. Tahap 4

Dari usia 24 bulan dan seterusnya. Anak-anak menjadi lebih menyadari perasaan, tujuan, dan rencana orang lain, serta mulai mempertimbangkan hal-hal baru dalam menentukan tindakanterhadap respon.

Dapat disimpulkan bahwa kelekatan berkembang dari tahap pengenalan sampai benar-benar yakin terhadap figur lekatnya yang diiringi dengan kematangan sosialnya.

3. *Secure Attachment*

Kelekatan yang aman (*secure attachment*) Armsden dan Greenberg (Nugrohoowati, 2016:18) adalah rasa aman yang berasal dari pemeliharaan kelekatan yang lebih didasari oleh keyakinan atas adanya figur lekat

(mudah di akses dan responsif) melebihi kekhawatiran atas tidak adanya figur lekat saat dibutuhkan.

Anak yang mendapat kelekatan yang aman dari figur lekat pada masa awal perkebangannya akan merasa dirinya aman dan berfikir positif terhadap kelompok lingkungannya, berarti anak bersifat sosial bukan hanya pada figur lekatnya seperti ibu tetapi pada orang lain disekitarnya. Perasaan nyaman yang dirasakan anak terhadap orang-orang yang dicintai disekitarnya merupakan hal yang sangat dibutuhkan anak pada masa perkembangannya.

Morrison (2002) mengatakan bahwa *secure attachment* adalah keterikatan yang aman berupa kasih sayang yang diberikan orangtua pada anak secara konsisten dan responsif sehingga menumbuhkan rasa aman dan kasih sayang antar keduanya. Menurut Pennington (1999) menyebutkan bahwa *secure attachment* merupakan hubungan atau keterikatan yang mengarah pada rasa percaya diri, sikap dan ego diri yang kuat kepada individu lain sehingga akan menentukan kesuksesan dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi dalam lingkungan hidupnya (Rahmadani, 2017:124).

Dapat disimpulkan bahwa *secure attachment* merupakan rasa aman yang berupa kasih sayang yang diberikan figur lekatnya yaitu orangtua pada anak sehingga menumbuhkan rasa aman dan percaya diri untuk menghadapi situasi apapun dilingkungan hidupnya.

4. Karakteristik Individu yang Memiliki *Secure Attachment*

Adapun ciri-ciri gaya kelekatan aman menurut Koblak & Hasanyaitu mempunyai modal mental diri sebagai orang berharga dalam kehidupannya, penuh dorongan, dan mengembangkan model mental terhadap orang lain sebagai orang yang bersahabat, dipercaya, responsif dan penuh kasih sayang terhadap orang lain. Berkembangnya model gaya kelekatan ini memberikan pengaruh yang positif terhadap dirinya dan lingkungan sosialnya (Helmi, 1999:11). Hal ini juga dapat terlihat dari karakteristik berikut ini:

- a. Memiliki kepercayaan penuh terhadap orang terdekat dilingkungannya, yaitu individu mampu menjalin hubungan yang akrab terhadap orang lain baik dengan orang yang lama mereka kenal bahkan orang yang baru mereka kenal sekalipun, tidak khawatir orang baru mendekatinya dan selalu memiliki pandangan yang positif terhadap orang lain.
- b. Memiliki konsep diri yang baik, yaitu individu mampu dirinya sendiri dan orang lain disekitarnya. Ciri bahwa individu memiliki konsep diri yang baik yaitu mampu mengembangkan sikap penuh percaya diri ketika berhubungan dengan orang lain, mampu bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi dan berusaha bersikap realistis akan kemampuan yang telah dimiliki dan akan berusaha menjadikan hasil yang maksimal.
- c. Merasa nyaman untuk berbagi perasaan dengan orang lain, yaitu individu mampu mengungkapkan perasaan dan pemikiran yang ada

pada dirinya terhadap oranglain. Hal ini merupakan kemampuan individu untuk berbagi cerita dan pengalamannya yang pernah terjadi, dan kemampuan untuk mendengar orang lain yang memberi masukan atas apa yang telah diceritakan. Peduli terhadap orang lain.

- d. Peduli dengan siapapun, yaitu individu memiliki jiwa responsif dan mampu memberikan bantuan yang terbaik terhadap orang lain jika membutuhkan bantuan.

Menurut Benokraitis (1996, dikutip dari Maentiningasih 2008:5) karakteristik individu yang memiliki secure attachment yaitu:

- a. Sikap nyaman ketika berhubungan dengan orang lain. Individu mampu menjalin keakraban bahkan individu dengan *secure attachment* akan lebih bersikap hangat serta ramah dalam berhubungan dengan orang lain baik orang baru yang mereka temui sekalipun, tidak khawatir bila orang lain mendekatinya dan selalu memandang orang lain dengan pandangan yang positif.
- b. Tidak terlalu bergantung dengan orang lain bahkan memiliki konsep diri yang bagus. Dalam hal ini individu merasa yakin dalam melakukan sesuatu hal yang dilakukan dan kemampuan akan dirinya karena telah mendapat kasih sayang yang cukup dari orang terdekatnya
- c. Tidak akan menjauhi orang lain. Individu dengan *secure attachment* cenderung tidak akan menjauh orang lain, bahkan lebih terbuka ketika berhubungan dengan oranglain. Individu ini mampu menjalin yang baik dengan orang disekitarnya.

- d. Memiliki hubungan yang sangat dekat dengan orang yang disayanginya. Individu dengan *secure attachment* biasanya sangat dekat dengan orang yang disayanginya dalam hal ini adalah orangtua dan keluarga terdekatnya. Umumnya individu dengan *secure attachment* ini sangat dekat dengan saudara kandungnya seperti kakak atau adik karena selalu bersama disetiap waktunya.
- e. Lebih empati terhadap orang lain. Individu dengan *secure attachment* lebih memiliki sikap empati terhadap orang lain karena individu ini memiliki rasa sosial yang tinggi terhadap orang lain.
- f. Sangat percaya pada orang yang disayang. Individu dengan *secure attachment* akan cenderung lebih percaya terhadap orang yang disayanginya seperti orangtua dan keluarga karena individu ini memiliki hubungan yang sangat dekat dan didasari oleh kasih sayang dengan keluarganya.
- g. Lebih nyaman dengan orang yang disayang. Individu dengan *secure attachment* lebih nyaman untuk menghabiskan waktu bersama dengan orang-orang yang disayanginya seperti keluarganya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan karakteristik individu pada anak membentuk sikap dan karakter untuk dapat berinteraksi dengan orang sekitar dan memberikan kenyamanan dalam diri sendiri serta kepercayaan diri.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Secure Attachment*

Secure attachment (kelekatan aman) terjadi lebih baik dalam situasi- situasi tertentu yang dipengaruhi oleh beberapa faktot. Faktor-faktor yang mempengaruhi kelekatan yang aman (Santrock 2011:220), yaitu:

a. Peran orang tua

Peran orang tua khususnya ibu sangat penting bagi perkembangan anak. Kepekaan ibu dalam merespon kebutuhan bayi yang dihubungkan dengan kelekatan yang aman pada bayi. Dalam hal ini orang tua juga berfungsi sebagai figur lekat yang penting dan sistem dukungan saat remaja menggali lingkungan sosial yang lebih luas dan kompleks.

b. Komunikasi antar orang tua dengan anak

Komunikasi sangat diperlukan dalam hubungan antara orangtuadan anak. Kelekatan yang aman dengan didasari oleh komunikasi yang baik pada anak menjadi sangat penting karena menggambarkan hubungan yang positif antara orang tua dengan anak dan menjadikan pondasi yang mendukung perkembangan sosioemosional yang baik. Hubungan sosial yang positif ini tercipta karean adanya komunikasi antara orang tua dan anak yang baik dan terus-menerus sehingga dapat membentuk *secure attachment*.

c. Konflik antar orang tua dan anak

Dalam hubungannya antara orang tua dengan anak, attachment antara keduanya tidaklah selalu berjalan lancar, pasti ada konflik anantara orang

tua dan anak. Hal ini merupakan perselisihan kecil yang menjadikan anak menjadi lebih mandiri.

Bowlby (Nugrohowati, 2016:22) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi *secure attachment* yaitu:

a. Kasih sayang

Kelekatan yang aman membutuhkan kualitas interaksi yang baik dengan pengasuh untuk tumbuh kembangnya. Bayi dengan kelekatan yang aman membutuhkan peran ibu yang memberi kesenangan dan dukungan penuh, bersedia membantu kebutuhan bayi, penuh kasih sayang serta menemani dan bermain dengan anaknya.

b. Perhatian yang berlanjut

Bayi yang sudah memiliki kelekatan aman dengan ibunya ketika jauh terlalu lama mereka akan mengalami stress, orangtua tidak dapat melindungi bayi ketika reaksi emosinya naik akibat berpisah dengan ibunya, tetapi orangtua dapat mengurangi rasa kecewa bayi akibat berpisah terlalu lama dengan memberikan perhatian lebih saat orangtua dan bayi bertemu kembali setelah berpisah.

c. Tempramen bayi

Bayi yang memiliki kelekatan aman dengan ibunya lebih sedikit menangis daripada bayi dengan kelekatan rendah dengan ibunya pada umur yang sama.

Bedasarkan uraian di atas, dapat diketahui mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kelekatan yang aman, yaitu : peran orangtua,

komunikasi antara orangtua dengan anak, konflik antara orangtua dengan anak, kasih sayang, perhatian yang berlanjut, dan tempramen bayi.

6. Aspek-Aspek *Secure Attachment*

Armsden dan Greenberg (1987) menyebutkan terdapat tiga aspek kelekatan yang juga berfungsi sebagai kelekatan aman (*secure attachment*), yaitu:

a. Kepercayaan (*trust*)

Kepercayaan (*trust*) didefinisikan sebagai kepercayaan anak bahwa orangtua memahami dan mampu memenuhi kebutuhan anak. Ibu memberikan rasa percaya yang penuh terhadap anaknya sehingga anak merasa nyaman dan ingin selalu didekatnya. Kepercayaan timbul dalam diri anak karena ibu dapat memenuhi segala kebutuhan anak.

b. Komunikasi (*communication*)

Komunikasi (*communication*) menunjukkan pada kualitas dan tingkat komunikasi verbal yang dilakukan orang tua dan anak. terciptanya komunikasi yang baik antara ibu dan anak secara hangat dengan ditunjukkan oleh keterbukaan perasaan keduanya. Penanaman karakter jujur sejak dini sangat penting dalam berkomunikasi ada banyak langkah yang bisa dijalani untuk menanamkan sikap jujur kepada anak dan yg terpenting bagaimana kesadaran agar menjadikan kejujuran sebagai hal positif bagi kehidupannya (Rochmawati, 2018). Sebagai contoh anak dapat menceritakan segala masalah yang dihadapi dengan jujur dan apa adanya kepada ibunya, sehingga ibu dapat memberi solusi

atau mencari jalan keluar bersama atas masalah yang telah terjadi. Dengan begitu juga komunikasi yang baik akan menciptakan kondisi anak yang aman dan anak dapat menghadapi segala permasalahannya dengan baik.

c. Keterasingan (*alienation*)

Keterasingan (*alienation*) terjadi karena adanya penolakan dari figur lekat, dalam hal ini ibu terhadap anaknya. Hal ini sangat berpengaruh antara keduanya karena apabila terjadi penolakan, anak akan merasa asing dengan ibunya sendiri. Sedangkan ibu yang memiliki kelekatan aman dengan anaknya tidak akan melakukan penolakan terhadap anaknya. Ibu dengan *secure attachment* pada anak ini tidak akan melakukan pengasingan terhadap anak, mereka akan menerima keadaan anak sehingga anak merasa dicintai, dihargai dan diperhatikan.

Konsep pengukuran kualitas *attachment* yang diajukan oleh Armsden dan Greenberg tidak bertujuan untuk mengelompokkan individu kedalam suatu kelompok *attachmen* tertentu, melainkan hanya melihat tinggi atau rendahnya kualitas kelekatannya. Penelitian ini menggunakan aspek-aspek *secure attachment* yang dikemukakan oleh Armsden dan Greenberg (2010) yang terdiri atas kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*), dan pengasingan (*alienation*). Aspek-aspek tersebut lebih menggambarkan tentang apa saja yang dibutuhkan untuk membentuk hubungan kelekatan yang aman antara ibu dan anak. *secure attachment* terjadi apabila ada kepercayaan (*trust*) dan komunikasi

(*comunication*) yang baik dan lancar antara ibu dan anak. bentuk pengasingan (*alienation*) yang dilakukan ibu terhadap anaknya menunjukkan adanya ketidak amanan dalam hubungan ibu dan anak, sehingga untuk membentuk *secure attachmen* ditandai dengan tidak adanya pengasingan dari ibu kepada anaknya.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini aspek-aspek yang diutarakan oleh Armsden dan Greenberg (1987) untuk mengukur *secure attachment* yaitu, *trust, communication dan alienation*. Penggunaan aspek-aspek tersebut sesuai dengan apa yang digambarkan peneliti terhadap kualitas kelekatan ibu dan anak

7. *Secure Attachment* dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Pandangan Islam

Keterkaitan antara ibu dengan anak adalah sangat berhubungan, dan islam pun sangat memperhatikan hal terkecil dalam kehidupan dan telah memberikan ketentuan yang jelas. Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarahayat 233, sebagai berikut:



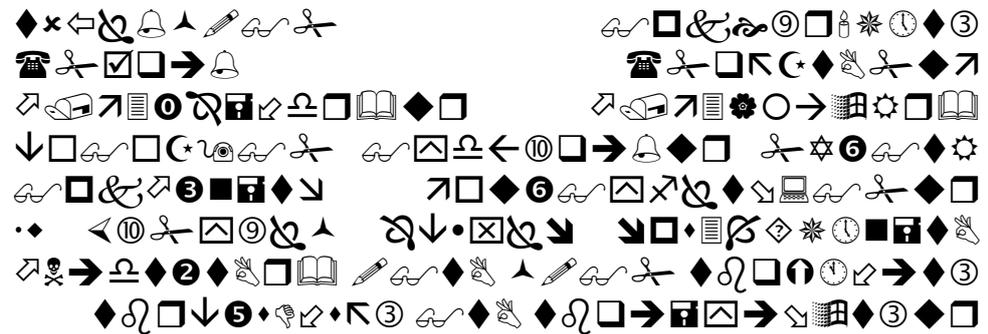
Terjemahan:

“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan.”

Attachment atau yang sehat dialami oleh seorang bayi yang menerima sentuhan dari orang tuanya dari kontak mata, sentuhan hangat, gerakan lembut yang penuh dengan kasih sayang. Islam mengajarkan agar

setiap anak mematuhi kedua orang tuanya. Karena didalam ajaran Islam, perkembangan bayi, ibu adalah guru atau madrasah pertama bagi putra-putrinya.

Allah SWT juga berfirman dalam Q.S At-Tahrim ayat 6, sebagai berikut:



Terjemahan:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Maksud dari ayat di atas adalah perintah Allah SWT kepada para keluarga agar menjaga keluarganya, termasuk anaknya, terhindar dari api neraka. Allah SWT memerintahkan agar orang tua menjaga anak-anaknya tidak bertindak yang mengakibatkan dosa besar yang nanti balasannya adalah api neraka, dengan cara mendidik , menanamkan akhlaqul karimah, menjaga intensitas komunikasi, dan menunjukkan hal-hal yang bermanfaat agar anak bisa memiliki prinsip untuk menjalankan kehidupan secara positif dan menjalankan ajaran Islam dengan benar.

Dalam Islam mengajarkan untuk melatih kegiatan dengan mandiri, karena pada dasarnya manusia itu mulia. Rasulullah juga membangun dan

memperhatikan sifat mandiri pada anak sejak dini agar dapat bersosialisasi dengan orang sekitar dengan kepribadiannya. Dalam proses inilah, seseorang akan mampu mengambil pengalaman dan keputusan yang dihadapi serta menambah kepercayaan diri terhadap dirinya sendiri. Berdasarkan Firman Allah SWT dalam Q.S Al Mudasir ayat 38, menjelaskan bahwa:



Terjemahan:

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.”

Seperti sabda Rasulullah yang diriwayatkan oleh Bukhari ”Bermain- mainlah dengan anakmu selama seminggu, didiklah ia selama seminggu, temanilah selama seminggu, setelah itu suruhlah ia mandiri” (HR Bukhari).

Ayat dan hadist diatas menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendidik anak dalam proses kemandirian memiliki pengaruh yang sangat besar. Segala hal pun dilakukan orang tua demi mewujudkan kemandirian anak dengan baik.

Kemandirian memang dilandasi oleh kemandirian pada diri sendiri . Siapa yang mampu mandiri, berarti ia mampu untuk bertindak berani, berani mengambil resiko, berani mengambil tanggung jawab, dan tentu saja berani menjadi mulia (Gymnastiar, 2005).

Rasulallah SAW bersabda bahwa sebaik-baik orang yang mandiri adalah yang memiliki harga diri. Kemandirian adalah sumber kepercayaan

diri, dan kemandirian membuat diri lebih damai. Ayat-ayat Al-Quran menegaskan bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu bangsa sampai orang-orang bertekad untuk mengubah nasib mereka. Kemampuan untuk mandiri dalam memikirkan kehidupan merupakan kunci sukses yang diberikan Tuhan dalam hidup ini dan di masa depan (Gymnastiar, 2005).

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian dalam persepektif islam yaitu manusia yang mampu bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan serta mengerti baik buruknya.

C. Hubungan *Secure Attachment* dengan Kemandirian Anak Usia Dini

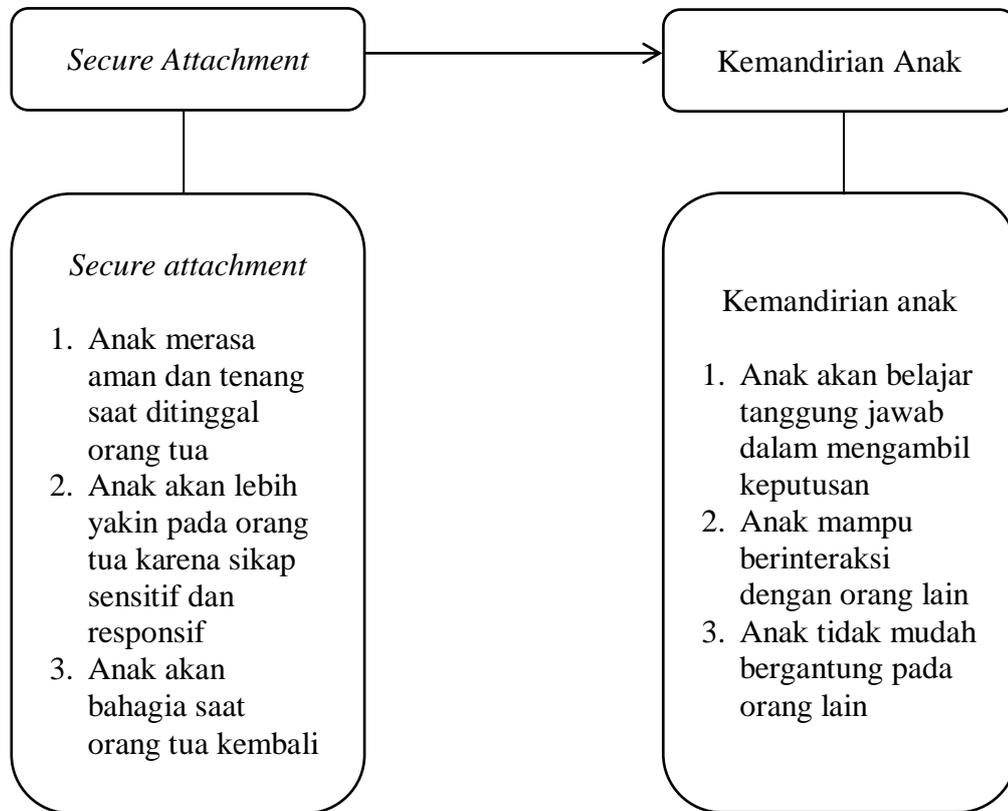
Kemandirian anak dapat dilihat dari anak yang melakukan suatu hal dan tanpa dibantu orang lain, namun perlu pengawasan pendamping. Kemandirian terbentuk dari dalam dirinya sendiri melalui proses berkembang terhadap lingkungan sekitar. Proses kemandirian anak akan berkembang dari waktu ke waktu disaat yang bersamaan keinginan anak untuk bermain dengan teman sebayanya akan semakin besar yang mudah mendapatkan senengan dibanding dengan orang dewasa. Dengan begitu anak akan berani bertanggungjawab menentukan sikap dan niat baik dalam dirinya sendiri dan dapat berkerja sama dengan orang sekitarnya.

Salah satu aspek penting yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini adalah kelekatan. Kelekatan memberikan keterhubungan psikologis yang abadi diantara sesama manusia (Bowlby, dalam Upton 2012:82). *Secure Attachment* atau kelekatan yang aman menurut Armsden dan Greenberg (dalam Nugrohowati,2016:18) adalah rasa aman yang

berasal dari pemeliharaan kelekatan yang dinominasi keyakinan atas adanya figur lekat (mudah diakses dan responsif) melebihi kekhawatiran mengenai tidak tersedianya figure lekat saat dibutuhkan.

Pada dasarnya kelekatan dibagi menjadi 3 gaya yaitu aman, cemas dan menghindar. Namun ketiga macam gaya kelekatan tersebut bukanlah hal yang saling terpisah, tetapi lebih merupakan kecenderungan- kecenderungan. Seseorang jika dengan gaya kelekatan aman pada dasarnya mereka juga akan memiliki gaya kelekatan menghindar dan cemas, hanya saja kadarnya atau kualitasnya berbeda (Helmi, 1999:11). Dapat disimpulkan bahwa kelekatan anak dengan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak.

Dapat disimpulkan bahwa kelekatan anak dengan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak. kemandirian salah satunya tergantung pada pola asuh dan kelekatan anak pada figur lekatnya (ibu). Kelekatan pada awal tahun pertama anak penting bagi perkembangan psikologis anak, diantaranya yaitu kemandirian.



Gambar 2.1 Bagan Hubungan antara *Secure Attachment* dan Kemandirian Anak

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini yaitu:

“Adanya pengaruh gaya *secure attachment* terhadap kemandirian anak di TK Kelurahan Tergo Dawe Kudus”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menganalisis secara spesifik suatu karakteristik individu atau kelompok (Sugiyono, 2017:7). Pada penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menganalisis terkait fenomena pengaruh *secure attachment* terhadap kemandirian anak usia dini yang ada di TK Kelurahan Tergo Dawe Kudus.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh satu atau lebih variabel *independen* dengan satu atau lebih variabel *dependen* (Sugiyono, 2017:11). Pada penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menganalisis secara mendalam terkait hubungan antara *secure attachment* terhadap kemandirian anak usia dini di tingkat pendidikan taman kanak-kanak (TK).

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan peneliti sebagai objek penelitian atau menjadi titik perhatian penelitian (Arikunto, 2010:161). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel *dependen* dan variabel *independen*.

a. Variabel *dependen* (Y)

Variabel *dependen* atau variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel *dependen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel kemandirian anak usia dini.

b. Variabel *independen* (X)

Variabel *independen* atau variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017:39). Variabel *independen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *secure attachment*.

2. Definisi Operasional Variabel

Berikut akan dipaparkan definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Kemandirian anak usia dini (Y)

Kemandirian anak usia dini merupakan munculnya tingkah laku pada diri anak untuk mengurus dirinya sendiri dan tidak selalu

bergantung atau mengharap bantuan orang lain. Adapun aspek pada variabel ini terdiri dari 3 hal meliputi:

- 1) Emosi
- 2) Intelektual
- 3) Sosial

b. *Secure attachment* (X)

Secure attachment merupakan ikatan emosional pada individu dengan figur letaknya (ibu) yang langgen, sehingga tercipta rasa aman dan nyaman terhadap lingkungan sekitar karena memiliki hubungan yang baik dengan figur letaknya (ibu). Adapun aspek pada variabel ini terdiri dari 3 hal meliputi:

- 1) *Trust* (kepercayaan)
- 2) *Communication* (komunikasi)
- 3) *Alienation* (pengasingan)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh TK yang ada di Kelurahan Tergo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Tempat penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, selain itu peneliti juga mudah untuk memperoleh data penelitian, baik yang bersifat primer maupun sekunder. Penelitian ini dilakukan kurang lebih 2 bulan mulai bulan Juli 2021 sampai Agustus 2021.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak taman kanak-kanak (TK) yang ada di Kelurahan Tergo, Dewe, Kudus sebanyak 230 orang.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Anak
1	TK Pertiwi Colo	16
2	TK Pertiwi Kuwukan	19
3	TK Pertiwi Dukuhwaringin	29
4	TK Pertiwi 071 Kudus	92
5	TK Kemala Bhayangkari 44	74
	Total	230

Sumber: Kemdikbud (2023)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017:81).

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, sebagai berikut: (Arikunto, 2010:76)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kepercayaan/ketetapan yang diinginkan

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{230}{1 + (230)(0,1)^2}$$

$$n = \frac{230}{3,30}$$

$$n = 70$$

Berdasarkan hasil perhitungan sampel menggunakan rumus slovin, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 70 responden. Responden dalam penelitian ini adalah orang tua dari anak taman kanak-kanak (TK) yang ada di Kelurahan Tergo, Dewe, Kudus. Hal ini dikarenakan anak taman kanak-kanak dinilai belum mampu memberikan jawaban yang pasti terkait informasi yang diperlukan dalam menjawab permasalahan yang sedang diteliti.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *proportionate stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel pada populasi yang mempunyai anggota atau unsur yang tidak berstrata secara

proporsional (Sugiyono, 2017:82). Teknik sampling ini akan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2010:79).

$$P = \frac{n}{N} \times S$$

Keterangan:

P = Proporsional sampel pada setiap strata

n = Jumlah populasi pada setiap strata

N = Total populasi

S = Jumlah sampel

Tabel 3.2 Proporsi Sampel Pada Tiap TK

No	Nama Sekolah	Perhitungan	Jumlah
1	TK Pertiwi Colo	$\frac{16}{230} \times 70$	4
2	TK Pertiwi Kuwukan	$\frac{19}{230} \times 70$	6
3	TK Pertiwi Dukuhwaringin	$\frac{29}{230} \times 70$	9
4	TK Pertiwi 071 Kudus	$\frac{92}{230} \times 70$	28
5	TK Kemala Bhayangkari 44	$\frac{74}{230} \times 70$	22
Total			70

E. Sumber Data

Sumber data merupakan informasi yang didapatkan dalam penelitian. Data yang diperoleh nantinya akan diolah sehingga menjadi informasi baru yang dapat dimanfaatkan oleh pembacanya. Adapun sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data primer, merupakan data utama yang di ambil langsung di lokasi penelitian (Sugiyono, 2017:137). Data primer dalam penelitian ini yaitu kuesioner atau daftar pertanyaan tertutup yang sudah disiapkan oleh peneliti.
2. Data sekunder, merupakan sumber data yang tidak secara langsung diperoleh oleh peneliti, data ini juga menjadi data tambahan yang tidak bisa diabaikan karena melalui sumber data ini, peneliti akan bisa mempertanggung jawabkan validitas penelitiannya (Sugiyono, 2017:137). Data sukender dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, dan informasi dari internet yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji oleh peneliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan untuk mencari data. Oleh karena itu teknik pengumpulan data sangat penting karena mampu menentukan baik tidaknya dalam proses suatu penelitian tersebut (Sugiyono, 2017:137). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, yaitu instrumen untuk pengumpulan data, di mana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti (Sugiyono, 2017:142). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan perilaku dari responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan langsung dan diberikan langsung kepada responden untuk menjawabnya. Pada penelitian ini jawaban yang diberikan oleh responden akan diukur dengan menggunakan skala Likert, di mana jawaban setiap responden mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju, yang berupa kata-kata dan diberikan skor, seperti: (Sugiyono, 2017:93)

Tabel 3.3 Alternatif Jawaban Skala

Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	
	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Sumber: Sugiyono (2017)

Penelitian ini menggunakan dua skala pengukuran sebagaimana telah dipaparkan pada definisi operasional. Adapun skala pengukuran yang dimaksudkan adalah sebagai berikut.

1. Skala kemandirian anak

Skala kemandirian anak ini digunakan untuk mengukur variabel kemandirian anak usia dini pada penelitian ini. Skala ini disusun oleh peneliti dengan mengacu pada teori yang dikembangkan oleh Retnowati (2011:34-35), dengan menggunakan aspek antara lain aspek emosi, aspek intelektual, dan aspek sosial.

Skala kemandirian anak terdiri dari 24 item pernyataan, yang terdiri dari 12 item kategori *favorable* dan 12 item kategori *unfavorable*. Berikut

akan dipaparkan *blueprint* skala kemandirian anak yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.4 *Blueprint* Skala Kemandirian Anak

Aspek	Indikator	Item Pernyataan		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Emosi	1. Anak mampu mengendalikan emosi diri	1,2	3,4	4
	2. Anak dapat memotivasi dirinya	5,6	7,8	4
Intelektual	1. Anak mampu berpikir dalam mengatasi masalah	9,10	11,12	4
	2. Anak mempertimbangkan masukan dari orang lain dalam mengambil keputusan	13,14	15,16	4
Sosial	1. Anak mampu berhubungan dengan orang lain	17,18	19,20	4
	2. Anak tidak bergantung pada orang lain	21,22	23,24	4

2. Skala *secure attachment*

Skala *secure attachment* ini digunakan untuk mengukur variabel *secure attachment* pada penelitian ini. Skala ini disusun oleh peneliti dengan mengacu pada teori yang dikembangkan oleh Armsden dan Greenberg (1987), dengan menggunakan aspek antara lain aspek *trust* (kepercayaan), aspek *communication* (komunikasi), dan aspek *alienation* (pengasingan).

Skala *secure attachment* terdiri dari 24 item pernyataan, yang terdiri dari 12 item kategori *favorable* dan 12 item kategori *unfavorable*.

Berikut akan dipaparkan *blueprint* skala *secure attachment* yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.5 *Blueprint* Skala *Secure Attachment*

Aspek	Indikator	Item Pernyataan		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Trust</i> (kepercayaan)	1. Anak merasa aman berada didekat ibu	1,2	3,4	4
	2. Anak melakukan apa yang ibu perintahkan	5,6	7,8	4
<i>Communication</i> (komunikasi)	1. Keterbukaan perasaan ibu dan anak	9,10	11,12	4
	2. Anak dapat menceritakan segala yang dihadapi kepada ibu	13,14	15,16	4
<i>Alienation</i> (pengasingan)	1. Tidak melakukan penolakan terhadap anaknya	17,18	19,20	4
	2. Anak tidak asing dengan ibu	21,22	23,24	4

G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Uji instrumen digunakan untuk mengetahui kelayakan instrumen penelitian yang digunakan, sebelum disebar kepada seluruh sampel. Uji instrumen dalam penelitian ini menggunakan 2 uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22 *for windows*.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner, yang akan disebar terlebih dahulu kepada 30 responden. Hal ini sejalan dengan penjelasan Sugiyono (2017:125), bahwa jumlah minimal uji coba kuesioner adalah 30 responden, dimana dengan jumlah minimal tersebut maka distribusi

nilai akan lebih mendekati kurva normal sehingga kelayakan instrumen yang digunakan lebih jelas dan pasti.

1. Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan seberapa valid suatu item pertanyaan mengukur variabel yang diteliti. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji *product moment*. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai r -hitung $>$ r -tabel, maka item pernyataan dinyatakan valid, sedangkan jika nilai r -hitung $<$ r -tabel, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid (Siregar, 2016:28).

a. Hasil *try out* uji validitas skala kemandirian anak

Berikut akan dipaparkan hasil *try out* uji validitas yang telah dilakukan pada skala kemandirian anak.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Skala Kemandirian Anak

Item	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Y.1	0,704	0,361	Valid
Y.2	0,810	0,361	Valid
Y.3	0,787	0,361	Valid
Y.4	0,561	0,361	Valid
Y.5	0,802	0,361	Valid
Y.6	0,620	0,361	Valid
Y.7	0,715	0,361	Valid
Y.8	0,735	0,361	Valid
Y.9	0,332	0,361	Gugur
Y.10	0,407	0,361	Valid
Y.11	0,346	0,361	Gugur
Y.12	0,652	0,361	Valid
Y.13	0,714	0,361	Valid
Y.14	0,716	0,361	Valid
Y.15	0,704	0,361	Valid
Y.16	0,370	0,361	Gugur
Y.17	0,466	0,361	Valid
Y.18	0,345	0,361	Gugur

Y.19	0,774	0,361	Valid
Y.20	0,103	0,361	Gugur
Y.21	0,153	0,361	Gugur
Y.22	0,737	0,361	Valid
Y.23	0,735	0,361	Valid
Y.24	0,716	0,361	Valid

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 3.6 menunjukkan bahwa terdapat 6 item pernyataan pada skala kemandirian anak yang dinyatakan gugur, yaitu pada item 9, 11, 16, 18, 20 dan 21. Sehingga item pernyataan pada skala kemandirian anak pada penelitian ini tersisa 18 item yang nantinya akan digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Untuk memperjelas hal yang dimaksudkan, berikut akan dipaparkan *blueprint* dari skala kemandirian anak setelah dilakukan *try out* uji validitas.

Tabel 3.7 *Blueprint* Skala Kemandirian Anak

Aspek	Indikator	Item Pernyataan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Emosi	1. Anak mampu mengendalikan emosi diri	1,2	3,4	4
	2. Anak dapat memotivasi dirinya	5,6	7,8	4
Intelektual	1. Anak mampu berpikir dalam mengatasi masalah	9*,10	11*,12	2
	2. Anak mempertimbangkan masukan dari orang lain dalam mengambil keputusan	13,14	15,16*	3
Sosial	1. Anak mampu berhubungan dengan orang lain	17,18*	19,20*	2
	2. Anak tidak bergantung pada orang lain	21*,22	23,24	3

Keterangan: *item pernyataan yang gugur

b. Hasil *try out* uji validitas skala *secure attachment*

Berikut akan dipaparkan hasil *try out* uji validitas yang telah dilakukan pada skala *secure attachment*.

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Skala *Secure Attachment*

Item	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
X.1	0,604	0,361	Valid
X.2	0,556	0,361	Valid
X.3	0,589	0,361	Valid
X.4	0,482	0,361	Valid
X.5	0,312	0,361	Gugur
X.6	0,605	0,361	Valid
X.7	0,326	0,361	Gugur
X.8	0,490	0,361	Valid
X.9	0,463	0,361	Valid
X.10	0,579	0,361	Valid
X.11	0,654	0,361	Valid
X.12	0,565	0,361	Valid
X.13	0,501	0,361	Valid
X.14	0,477	0,361	Valid
X.15	0,116	0,361	Gugur
X.16	0,698	0,361	Valid
X.17	0,606	0,361	Valid
X.18	0,713	0,361	Valid
X.19	0,660	0,361	Valid
X.20	0,657	0,361	Valid
X.21	0,624	0,361	Valid
X.22	0,753	0,361	Valid
X.23	0,727	0,361	Valid
X.24	0,562	0,361	Valid

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 3.8 menunjukkan bahwa terdapat 3 item pernyataan pada skala *secure attachment* yang dinyatakan gugur, yaitu pada item 5, 7 dan 15. Sehingga item pernyataan pada skala *secure attachment* pada penelitian ini tersisa 21 item yang nantinya akan digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Untuk memperjelas

hal yang dimaksudkan, berikut akan dipaparkan *blueprint* dari skala *secure attachment* setelah dilakukan *try out* uji validitas.

Tabel 3.9 *Blueprint* Skala *Secure Attachment*

Aspek	Indikator	Item Pernyataan		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Trust</i> (kepercayaan)	1. Anak merasa aman berada didekat ibu	1,2	3,4	4
	2. Anak melakukan apa yang ibu perintahkan	5*,6	7*,8	2
<i>Communication</i> (komunikasi)	1. Keterbukaan perasaan ibu dan anak	9,10	11,12	4
	2. Anak dapat menceritakan segala yang dihadapi kepada ibu	13,14	15*,16	3
<i>Alienation</i> (pengasingan)	1. Tidak melakukan penolakan terhadap anaknya	17,18	19,20	4
	2. Anak tidak asing dengan ibu	21,22	23,24	4

Keterangan: *item pernyataan yang gugur

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji *cronbach alpha*. Adapun dasar pengambilan keputusan dari uji ini adalah jika nilai *cronbach alpha* > 0,60, maka item pernyataan dinyatakan reliabel, dan

jika nilai *cronbach alpha* < 0,60, maka item pernyataan dinyatakan tidak reliabel (Siregar, 2016:29).

Berikut akan dipaparkan hasil *try out* uji reliabilitas yang telah dilakukan pada skala kemandirian anak dan *secure attachment*.

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Kemandirian anak (Y)	18	0,935	Reliabel
<i>Secure attachment</i> (X)	21	0,912	Reliabel

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 3.10 menunjukkan bahwa variabel kemandirian anak juga dinyatakan *reliable* karena telah melewati batas *koefisien reliabilitas* yaitu nilai *cronbach alpha* sebesar $0,935 > 0,60$, sehingga 18 item pernyataan pada kemandirian anak layak untuk digunakan sebagai alat ukur. Sedangkan variabel *secure attachment* juga dinyatakan *reliable* karena telah melewati batas *koefisien reliabilitas* yaitu nilai *cronbach alpha* sebesar $0,912 > 0,60$, sehingga 21 item pernyataan pada *secure attachment* layak untuk digunakan sebagai alat ukur.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu uji prasyarat, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis. Proses pengujian dalam penelitian ini akan diolah menggunakan *software* statistik yaitu SPSS Versi 2.0 *for windows*.

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui informasi tentang karakteristik sampel yang digunakan dalam sebuah penelitian agar lebih mudah dipahami. Uji ini menggunakan nilai *min*, *max*, *meand* dan *standar deviasi* (Muchson, 2017:7).

2. Uji Prasyarat

Uji prasyarat merupakan syarat pengujian yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum melangkah pada uji hipotesis. Uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan 2 uji yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji *kolmogorov-Smirnov*. Adapun dasar pengambilan keputusan dari uji *kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut: (Siregar, 2016:32)

- 1) Jika nilai *asympt.sig* > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *asympt.sig* < 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau

tidak. Model regresi yang baik harus memiliki hubungan yang linear antar variabel *independen* dan *dependen*. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji *test for linearity*. Adapun dasar pengambilan keputusan dari uji linearitas adalah sebagai berikut: (Siregar, 2016:35)

- 1) Jika nilai *deviation from linearity sig* > 0,05 dan nilai f-hitung < f-tabel, maka dapat dikatakan bahwa model regresi memiliki hubungan yang linear secara signifikan.
- 2) Jika nilai *deviation from linearity sig* < 0,05 dan nilai f-hitung > f-tabel, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak memiliki hubungan yang linear secara signifikan.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel *independen* (X) dengan satu variabel *dependen* (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independen* (X) apakah bernilai positif atau justru negatif terhadap variabel *dependen* (Y), serta untuk memprediksi nilai dari variabel *dependen* apabila nilai variabel *independen* mengalami kenaikan atau penurunan (Siregar, 2016:39).

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

Y = Variabel kemandirian anak

α = Konstanta (nilai Y apabila X=0)

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X = Variabel *secure attachment*

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 mendekati 1, maka semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel *independen* secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel *dependen* (Siregar, 2016:40).

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjawab hipotesis dan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji parsial (uji-t), yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel *dependen*. Adapun dasar pengambilan keputusan dari uji ini adalah sebagai berikut: (Siregar, 2016:35)

- a. Jika nilai t-hitung $>$ t-tabel, dan nilai sig $<$ 0,05, maka hipotesis dinyatakan diterima.
- b. Jika nilai t-hitung $<$ t-tabel, dan nilai sig $>$ 0,05, maka hipotesis dinyatakan ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subyek Penelitian

Deskripsi subyek dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran terkait identitas subyek yang diperoleh dari data diri yang terdapat pada bagian kuesioner yang telah disebar oleh peneliti, meliputi jenis kelamin dan usia. Berikut akan dipaparkan secara rinci terkait subyek dalam penelitian ini.

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

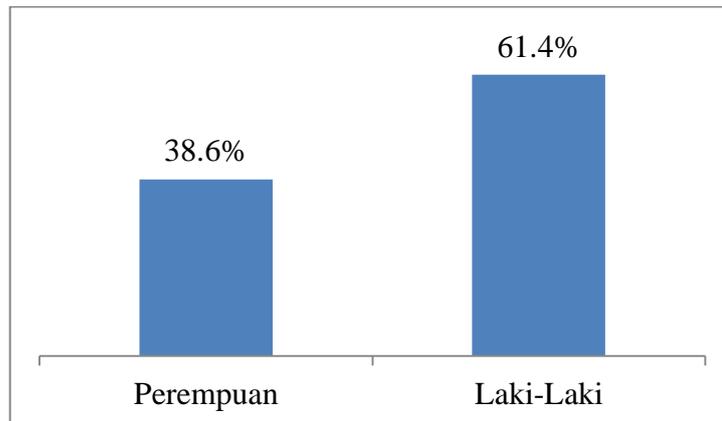
Deskripsi subyek berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Deskripsi Subyek Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Perempuan	43	61,4%
2	Laki-Laki	27	38,6%
	Jumlah	70	100%

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2023)

Untuk memperjelas deskripsi subyek berdasarkan jenis kelamin, berikut akan ditampilkan data dalam bentuk gambar.



Gambar 4.1 Deskripsi Subyek Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1 menunjukkan bahwa subyek yang berpartisipasi dalam penelitian ini yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 43 orang atau 61,4%, dan sisanya merupakan subyek yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 orang atau 38,6%.

b. Berdasarkan Usia

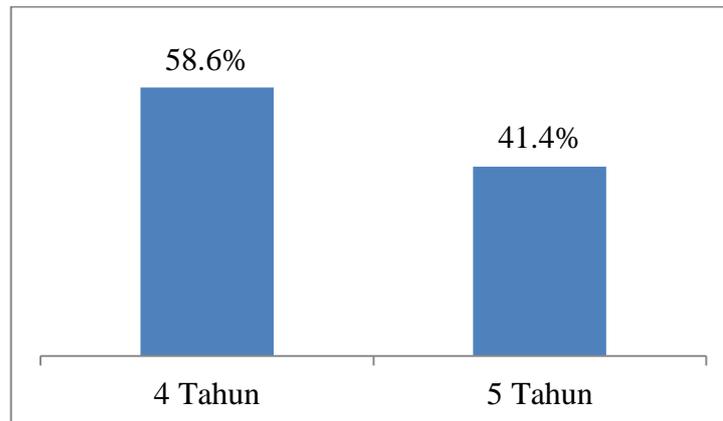
Deskripsi subyek berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Deskripsi Subyek Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	4 tahun	41	58,6%
2	5 tahun	29	41,4%
	Jumlah	70	100%

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2023)

Untuk memperjelas deskripsi subyek berdasarkan usia, berikut akan ditampilkan data dalam bentuk gambar.



Gambar 4.2 Deskripsi Subyek Berdasarkan Usia

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.2 menunjukkan bahwa subyek yang berpartisipasi dalam penelitian ini yang berusia empat tahun sebanyak 41 orang atau 58,6%, dan sisanya merupakan subyek yang berusia 5 tahun sebanyak 29 orang atau 41,4%.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 70 responden melalui penyebaran kuesioner, berikut akan dipaparkan kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif. Berikut hasil uji statistik deskriptif pada variabel kemandirian anak usia dini dan *secure attachment*.

Tabel 4.3 Statistis Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<u>Kemandirian Anak</u>	70	42	72	56.31	8.916
<u>Secure Attachment</u>	70	49	83	66.87	8.738
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada variabel kemandirian anak usia dini, nilai minimum (*min*) yang diperoleh sebesar 42, artinya nilai minimum jawaban responden pada variabel ini sebesar 42. Sedangkan nilai maksimum (*max*) yang diperoleh sebesar 73, artinya nilai maksimum jawaban responden pada variabel ini sebesar 73. Adapun nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 56,31, dengan nilai *standar deviasi* sebesar 8,916. Hal ini mengartikan bahwa data penyimpangan pada variabel ini tergolong kecil, karena nilai *mean* lebih besar dibandingkan nilai *standar deviasi* yang diperoleh, sehingga tidak terjadi ketimpangan data penelitian.

Pada variabel *secure attachment*, nilai minimum (*min*) yang diperoleh sebesar 49, artinya nilai minimum jawaban responden pada variabel ini sebesar 49. Sedangkan nilai maksimum (*max*) yang diperoleh sebesar 83, artinya nilai maksimum jawaban responden pada variabel ini sebesar 83. Adapun nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 66,87, dengan nilai *standar deviasi* sebesar 8,738. Hal ini mengartikan bahwa data penyimpangan pada variabel ini tergolong kecil, karena nilai *mean*

lebih besar dibandingkan nilai *standar deviasi* yang diperoleh, sehingga tidak terjadi ketimpangan data penelitian.

Selanjutnya peneliti akan melakukan pengkategorian pada setiap variabel penelitian sehingga akan diperoleh data kecenderungan jawaban responden pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Pedoman pengkategorian yang digunakan untuk menentukan kecenderungan pada variabel adalah sebagai berikut (Azwar, 2012:106).

Tabel 4.4 Pedoman Pengkategorian Variabel

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > Mi + SDi$
Sedang	$Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$
Rendah	$X < Mi - SDi$

Sumber: Azwar (2012)

a. Variabel Kemandirian Anak Usia Dini

Pada variabel kemandirian anak usia dini, *mean* (Mi) sebesar 56,31, dengan nilai *standar deviasi* (SDi) sebesar 8,916. Berikut adalah pedoman pengkategorian untuk menentukan kecenderungan pada variabel kemandirian anak usia dini dalam penelitian ini.

1) Tinggi

$$X > Mi + SDi$$

$$X > 56,31 + 8,916$$

$$X > 65$$

2) Sedang

$$Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$$

$$56,31 - 8,916 \leq X < 56,31 + 8,916$$

$$47 \leq X < 65$$

3) Rendah

$$X < Mi - SDi$$

$$X < 56,31 - 8,916$$

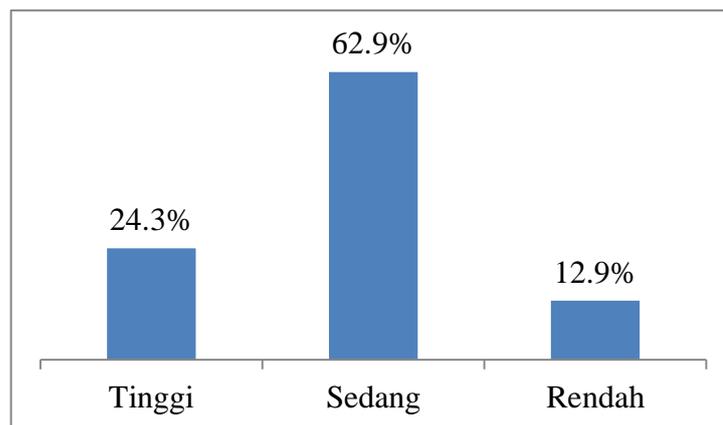
$$X < 47$$

Tabel 4.5 Kecenderungan Variabel Kemandirian Anak Usia Dini

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	17	24,3%
2	Sedang	44	62,9%
3	Rendah	9	12,9%
	Total	70	100

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2023)

Untuk memperjelas kecenderungan tanggapan responden terhadap variabel kemandirian anak usia dini, berikut akan ditampilkan data dalam bentuk gambar.



Gambar 4.3 Kecenderungan Variabel Kemandirian Anak Usia Dini

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.3 menunjukkan bahwa jawaban responden terkait variabel kemandirian anak usia dini pada

kategori tinggi sebanyak 17 orang atau 24,3%, pada kategori sedang sebanyak 44 orang atau 62,9%, dan pada kategori rendah sebanyak 9 orang atau 12,9%. Hal ini mengartikan bahwa kecenderungan jawaban orang tua anak taman-taman kanak-kanak (TK) di Kelurahan Tergo, Dawe, Kudus pada variabel kemandirian anak berada pada kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata orang tua anak taman-taman kanak-kanak (TK) di Kelurahan Tergo, Dawe, Kudus menganggap bahwa anaknya memiliki kemandirian yang baik, meskipun masih pada kategori sedang.

b. Variabel *Secure Attachment*

Pada variabel *secure attachment*, *mean* (M_i) sebesar 66,87, dengan nilai *standar deviasi* (SD_i) sebesar 8,738. Berikut adalah pedoman pengkategorian untuk menentukan kecenderungan pada variabel *secure attachment* dalam penelitian ini.

1) Tinggi

$$X > M_i + SD_i$$

$$X > 66,87 + 8,738$$

$$X > 77$$

2) Sedang

$$M_i - SD_i \leq X < M_i + SD_i$$

$$66,87 - 8,738 \leq X < 66,87 + 8,738$$

$$58 \leq X < 77$$

3) Rendah

$$X < Mi - SDi$$

$$X < 66,87 - 8,738$$

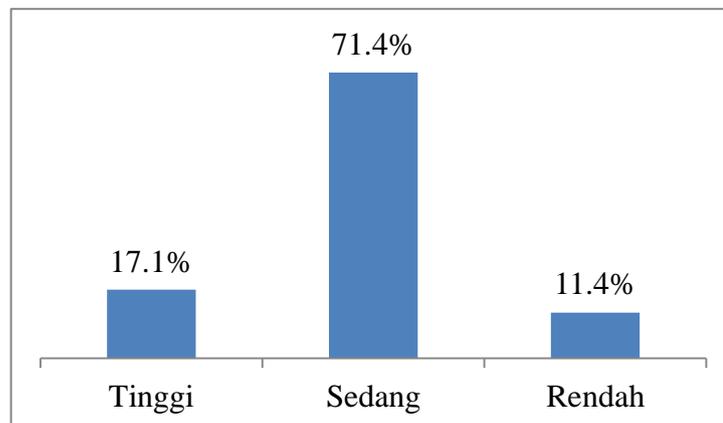
$$X < 58$$

Tabel 4.6 Kecenderungan Variabel *Secure Attachment*

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	12	17,1%
2	Sedang	50	71,4%
3	Rendah	8	11,4%
	Total	70	100

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2023)

Untuk memperjelas kecenderungan tanggapan responden terhadap variabel *secure attachment*, berikut akan ditampilkan data dalam bentuk gambar.



Gambar 4.4 Kecenderungan Variabel *Secure Attachment*

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.4 menunjukkan bahwa jawaban responden terkait variabel *secure attachment* pada kategori tinggi sebanyak 12 orang atau 17,1%, pada kategori sedang sebanyak

50 orang atau 71,4%, dan pada kategori rendah sebanyak 8 orang atau 11,4%. Hal ini mengartikan bahwa kecenderungan jawaban orang tua anak taman-taman kanak-kanak (TK) di Kelurahan Tergo, Dawe, Kudus pada variabel *secure attachment* berada pada kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata orang tua anak taman-taman kanak-kanak (TK) di Kelurahan Tergo, Dawe, Kudus menganggap bahwa anaknya memiliki *secure attachment* yang baik, meskipun masih pada kategori sedang.

3. Uji Prasyarat

Uji prasyarat merupakan syarat pengujian yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum melangkah pada uji hipotesis. Uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan 2 uji yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov*. Syarat data dikatakan normal, jika nilai *asympt sig* pada uji *kolmogorov smirnov* $> 0,05$ (Siregar, 2016:32). Berikut akan dipaparkan hasil uji normalitas pada penelitian ini.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N	70	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.78583924
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	.130
	Negative	-.085
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.105 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *asympt.sig* sebesar 0,105 > 0,05. Hal ini mengartikan bahwa data dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal, sehingga data tersebut layak untuk dilanjutkan pada pengujian berikutnya.

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji *test for linearity*. Syarat data dikatakan memiliki hubungan yang linear, jika nilai *deviation from linearity sig* > 0,05 dan nilai *f*-hitung < *f*-tabel (Siregar, 2016:35). Berikut akan dipaparkan hasil uji linearitas pada penelitian ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
Kemandirian Anak * Secure Attachment	Between	(Combined)	3869.295	17	227.606	7.325	.000
	Groups	Linearity	3175.246	1	3175.246	102.187	.000
		Deviation from Linearity	694.049	16	43.378	1.396	.181
Within Groups			1615.790	52	31.073		
Total			5485.086	69			

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *deviation from linearity sig* sebesar $0,181 > 0,05$, dan memiliki nilai f-hitung sebesar $1,396 < f\text{-tabel } 3,98$. Hal ini mengartikan bahwa data dari variabel *independen* dan *dependen* pada penelitian ini memiliki hubungan linear secara signifikan. Sehingga data dalam penelitian ini layak dilanjutkan pada pengujian selanjutnya.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Model persamaan regresi yang baik adalah yang telah memenuhi uji prasyarat terlebih dahulu. Berdasarkan hasil uji yang telah dipaparkan sebelumnya membuktikan bahwa penelitian ini telah memenuhi semua syarat dalam uji prasyarat. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel *dependen* yaitu kemandirian anak usia dini, bila nilai variabel *independen*

yaitu *secure attachment* naik turun. Berikut akan dipaparkan hasil uji regresi linear sederhana pada penelitian ini.

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.397	5.415		.812	.420
Secure Attachment	.776	.080	.761	9.668	.000

a. Dependent Variable: Kemandirian Anak

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.9, maka persamaan regresi linear sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 4,397 + 0,776 X$$

Hasil dari analisis tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta pada penelitian ini sebesar 4,397, hal tersebut mengartikan bahwa jika variabel *secure attachment* konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai kemandirian anak usia dini adalah sebesar 4,397.
- b. Variabel *secure attachment* pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,776. Hal tersebut mengartikan bahwa jika terjadi kenaikan nilai *secure attachment* sebesar 1% maka nilai kemandirian anak usia dini juga akan mengalami kenaikan sebesar variabel pengalinya yaitu sebesar 0,776.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Semakin besar R^2 mendekati 1, maka semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel *independen* secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel *dependen* (Siregar, 2016:40). Berikut akan dipaparkan hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini.

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 ^a	.579	.573	5.828

a. Predictors: (Constant), Secure Attachment

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dinyatakan dengan *r-square* dalam penelitian ini sebesar 0,579 atau 57,9%. Hal ini mengartikan bahwa variabel kemandirian anak usia dini dapat dijelaskan oleh variabel *secure attachment* sebesar 57,9%, sedangkan sisanya sebesar 42,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji parsial (uji-t). Syarat hipotesis dinyatakan diterima, jika nilai t -hitung $>$ t -tabel, dan nilai $sig < 0,05$ (Siregar, 2016:45). Berikut akan dipaparkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini.

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.397	5.415		.812	.420
Secure Attachment	.776	.080	.761	9.668	.000

a. Dependent Variable: Kemandirian Anak

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel *secure attachment* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,776 bernilai positif, memiliki nilai t-hitung sebesar 9,668 > t-tabel 1,994, serta memiliki nilai sig sebesar 0,000 < 0,05, yang artinya variabel *secure attachment* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian anak usia dini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa variabel *secure attachment* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian anak usia dini di TK Kecamatan Tergo Dawe Kudus, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Adapun besaran pengaruh *secure attachment* terhadap kemandirian anak usia dini di TK Kecamatan Tergo Dawe Kudus sebesar 57,9%, sedangkan sisanya sebesar 42,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Fadillah dkk (2021:157), yang menyimpulkan bahwa *secure attachment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian anak kelompok B di TK Gugus

Mawar Matesih Karanganyar. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Utami (2019:78), yang menyimpulkan bahwa *secure attachment* memiliki hubungan terhadap kemandirian anak TK di Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung pada tahun ajaran 2018/2019. Sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurhayati (2015:4), yang menyimpulkan bahwa kelekatan aman (*secure attachment*) memiliki hubungan yang positif dengan kemandirian anak di TK PKK 37 Dodongan, Jatimulyo, Dlingo, Bantul.

Menurut Santrock (2011:172), *attachment* merupakan ikatan emosional antara pengasuh (orang tua atau figur lain yang mengasuh) dengan anak, dimana anak akan mulai membuat hubungan terlebih dahulu dengan orang terdekat dan anak akan menunjukkan reaksi ketika sudah melakukan kelekatan. Kelekatan dapat dipahami bahwa memiliki hubungan yang erat antara orang tua atau pengasuh utama dengan anak. Sehingga ketika anak mendapatkan *attachment* yang cukup pada awal perkembangannya, maka anak akan merasa aman dan lebih memiliki hubungan positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Anak akan menggunakan kekekatannya dengan seseorang sebagai dasar yang aman untuk bisa menjelajahi lingkungan dan tempat berlindung yang aman pada situasi sulit. Dengan adanya *secure* (dukungan) dari orang tua agar akan menjadikan anak lebih mandiri dan memiliki otonomi dalam kehidupannya.

Secure attachment merupakan dasar psikologi yang penting untuk membangun hubungan dengan orang lain, dimana individu yang memiliki

secure attachment akan merasa lebih nyaman dengan intimacy dan interdependence, sehingga lebih mudah memiliki kedekatan dengan orang lain kemudian akan menciptakan model diri yang positif (Aini dkk, 2021:106).

Rasa aman dari pemeliharaan kelekatan yang didominasi keyakinan atas adanya figur lekat yang mudah diakses dan responsif melebihi kekhawatiran mengenai tersedianya figur lekat saat dibutuhkan. Kelekatan pada awal tahun pertama kehidupan memberikan suatu landasan penting bagi perkembangan psikologi anak, salah satunya terkait kemandirian (Nugrohowati, 2016:63). Masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa sangat memerlukan kehadiran orang dewasa dalam menghadapi berbagai masalah dalam perkembangannya, sehingga anak mampu memahami dan memerlukan dirinya secara bijak dan sesuai kebutuhannya (Illahi dan Akmal, 2017:179).

Ibu merupakan figur lekat pertama yang memiliki keterikatan hubungan yang kuat dengan anak (Wibowo dan Wibarti, 2019:55). Kelekatan tidak dapat terjadi secara otomatis melainkan harus melalui proses yang berkesinambungan, yang diawali dengan kontak fisik antara orang tua dengan anak. Kemandirian akan memberikan dampak yang positif bagi individu. Sehingga sangat baik jika diajarkan lebih awal, dengan menyesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Kualitas kelekatan aman (*secure attachment*) orang tua terhadap anak akan mempresentasikan terbentuknya karakter pada anak (Hardiyanti, 2017:68). Menanamkan

kemandirian pada anak membutuhkan cara dan harus dilakukan secara bertahap serta disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, sehingga anak bisa mencapai tahap kemandirian sesuai dengan tahapan usianya (Tiaranisa dan Sumarni, 2022:55).

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan menunjukkan bahwa *secure attachment* anak di TK Kelurahan Tergo Dawe Kudus cukup baik karena berada pada kategori sedang. Hal ini dibuktikan dari hasil pemaparan kecenderungan jawaban responden pada sub bab sebelumnya, dimana anak yang memiliki *secure attachment* pada kategori tinggi sebanyak 12 orang atau 17,1%, pada kategori sedang sebanyak 50 orang atau 71,4%, dan pada kategori rendah sebanyak 8 orang atau 11,4%. Selain itu, anak di TK Kelurahan Tergo Dawe Kudus juga memiliki kemandirian yang cukup baik, karena berada pada kategori sedang. Hal ini dibuktikan dari hasil pemaparan kecenderungan jawaban responden pada sub bab sebelumnya, dimana anak yang memiliki kemandirian pada ketagori tinggi sebanyak 17 orang atau 24,3%, pada kategori sedang sebanyak 44 orang atau 62,9%, dan pada kategori rendah sebanyak 9 orang atau 12,9%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak dengan *secure attachment* yang tinggi akan memungkinkan menghasilkan kemandirian yang tinggi pula, begitupun sebaliknya anak dengan *secure attachment* yang rendah maka akan memungkinkan menghasilkan kemandirian yang rendah pula. Kemandirian anak pada usia dini sangat penting untuk mendapatkan perhatian karena memberikan dampak cukup besar terhadap kesiapan dan kematangan

psikologi anak. Tanpa adanya aspek kemandirian yang baik, maka anak akan kalah dengan lingkungan sekitarnya. *Attachment* yang diberikan kepada anak akan sangat menentukan bagaimana tingkat kemandirian anak pada usia dini dan di masa depannya nanti. Pemberian *attachment* yang tepat sesuai porsinya akan membuat anak memiliki kemandirian yang baik, sebab anak dengan tingkat kemandirian yang baik akan memudahkan anak untuk menghadapi setiap permasalahan yang ada dilingkungannya, tanpa harus meminta bantuan dari orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya terkait pengaruh *secure attachment* terhadap kemandirian anak usia dini di TK Kelurahan Tergo Dawe Kudus, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Secure attachment memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian anak usia dini di TK Kecamatan Tergo Dawe Kudus. Besaran pengaruh *secure attachment* terhadap kemandirian anak usia dini di TK Kecamatan Tergo Dawe Kudus adalah sebesar 57,9%, sedangkan sisanya sebesar 42,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Anak dengan *secure attachment* yang tinggi akan memungkinkan menghasilkan kemandirian yang tinggi pula, begitupun sebaliknya anak dengan *secure attachment* yang rendah maka akan memungkinkan menghasilkan kemandirian yang rendah pula. Kemandirian anak pada usia dini sangat penting untuk mendapatkan perhatian karena memberikan dampak cukup besar terhadap kesiapan dan kematangan psikologi anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yang dianggap relevan, antara lain:

1. Bagi anak

Kemandirian yang dimiliki anak pada penelitian ini berada pada kategori sedang, sehingga diharapkan anak khususnya anak usia dini dapat lebih meningkatkan keberaniannya dalam menghadapi lingkungan sekitarnya. Selain itu *secure attachment* yang dimiliki anak juga berada pada kategori sedang, sehingga anak harus lebih meningkatkan keyakinannya bahwa orang tua selalu bisa mendukung setiap aktivitas yang siswa lakukan, baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Karena meskipun orang tua memberikan *support system* yang baik kepada siswa, tetapi siswa tidak memiliki keberanian untuk berkembang maka hal tersebut tidak akan membuahkan hasil yang maksimal.

2. Bagi orang tua

Kemandirian yang dimiliki anak pada penelitian ini berada pada kategori sedang, sehingga diharapkan orang tua dapat meningkatkan sejak dini kemandirian anak, karena kemandirian merupakan salah satu karakter yang penting dimiliki anak untuk bisa menata masa depan yang baik. Salah satu cara untuk bisa meningkatkan atau membentuk kemandirian pada adalah dengan *secure attachment*, dalam hal ini orang tua harus lebih meningkatkan keekatannya dengan anak, karena kelekatan antara orang tua akan memberikan dukungan positif kepada anak agar anak bisa merasa aman dan nyaman dengan lingkungannya sehingga mampu memiliki sikap kemandirian.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang juga mengangkat topik penelitian terkait kemandirian pada anak usia dini, diharapkan dapat mengkaji lebih banyak lagi variabel *independen* dalam melihat pengaruhnya terhadap kemandirian anak, seperti penggunaan variabel motivasi, pola asuh orang tua, dan lain-lain. Karena variabel *secure attachment* tidak memberikan pengaruh 100% terhadap kemandirian anak, tetapi masih ada variabel lain yang juga ikut mempengaruhi. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian yang diperoleh terkait topik ini dapat memberikan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D.K., Stuck, M., Sessiani, L.A., & Darmuin. (2021). How Do They Deal With The Pandemic? The Effect Of Secure Attachment And Mindfulness On Adolescent Resilience. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(1), 10–16.
- Amin, M. (2019). Pengaruh Kelekatan Aman Anak Pada Ibu Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK PKK Banara Pulung Ponorogo. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ervika, E. (2005). Kelekatan (Attachment) Pada Anak. *E-USU Repository*, 1–17.
- Fadillah, N., Rasmani, U.E.E., & Rahmawati, A. (2021). Pengaruh Secure Attachment Terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Gugus Mawar Matesih Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 157–63.
- Fauziah, E.S. (1996). Hubungan Kelekatan Guru Dan Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di Kelas I MI Far'ul Hidayah Sawangan Baru Kota Depok. *Tesis*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Hardiyanti, D. 2017. Proses Terbentuknya Kelekatan Pada Bayi. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 24(2), 63–68.
- Helmi, A.F. (1999). Gaya Kelekatan Dan Konsep Diri. *Jurnal Psikologi*, 26(1), 9–17.
- Hurlock, E.B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Illahi, S.P.K., & Akmal, S.Z. (2017). Hubungan Kelekatan Dengan Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosi Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 171–81.
- Kemdikbud. (2023). *Data Pokok Pendidikan*. www.dapo.kemdikbud.go.id. (Diakses Pada 18 Mei 2022).
- Kuswardani, M.E. (2020). Secure Attachment Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini 3-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak As-Salam Kota Jambi. *Skripsi*. UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Muchson, M. (2017). *Statistik Deskriptif*. Bogor: Guepedia.

- Mutmainah, F. (2016). *Pengaruh Secure Attachment Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di RA Muslimat NU 1 Belung Poncokusumo Malang. Skripsi.* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nugrohowati, D.L. (2016). Hubungan Antara Kelekatan Yang Aman Dan Keterbukaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa Angkatan 2015 Psikologi UNS. *Skripsi.* Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Nura, H.V. (2018). Hubungan Kelekatan Anak Pada Ibu Dengan Kemandirian Di Sekolah PAUD Tasya Kota Bengkulu. *Skripsi.* Institut Agama Negeri Bengkulu.
- Nurhayati, H. (2015). Hubungan Kelekatan Aman (Secure Attachmen) Anak Pada Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Kelompok B TK PKK 37 Dodogan Jatimulyo Dlingon Bantul. *Skripsi.* Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purnama, R.A., & Wahyuni, S. (2017). Kelekatan (Attachment) Pada Ibu Dan Ayah Dengan Kompetensi Sosial Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 30–40.
- Puryanti, I. (2013). Hubungan Kelekatan Anak Pada Ibu Dengan Kemandirian Di Sekolah. *Skripsi.* Universitas Negeri Semarang.
- Retnowati, Y. (2011). *Pola Komunikasi Dan Kemandirian Anak.* Jakarta: Mevlana Publishing.
- Rochmawati, N. (2018). Peran Guru Dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. *Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1–15.
- Santrock, J.W. (2011). *Masa Perkembangan Anak.* Jakarta: Salemba Humanika.
- Siregar, S. (2016). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Sofia, W. (2020). Hubungan Kelekatan Anak (Secure Attachment) Anak Pada Orang Tua Dengan Kemandirian Anak (Studi Di TK Yanmer Desa Naroran Kecamatan Burneh Bangkalan). *Skripsi.* Stikes Ngudia Husada Madura.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y.N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: PT Indeks.
- Tiaranisa, D., & Sumarni, S. (2022). Stimulus Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia (3-4) Tahun Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Early Childhood And Character Education*, 2(1), 47–60.

- Utami, D.B. (2019). Korelasi Antara Perhatian Orang Tua Dan Secure Attachmen Terhadap Kemandirian Anak (Penelitian Dilakukan Di Seluruh TK Kec Pringsurat Kab Temanggung Tahun Ajaran 2018/2019). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Wibowo, N.R., & Wimbari, S. (2019). The Perception Of Attachment Effect In Parents And Peers On Aggressive Behavior In Male Adolescents. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1), 53–64.
- Yusuf, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Uji Coba Penelitian

A. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah data identitas anda secara lengkap
2. Bacalah setiap pernyataan secara seksama dan teliti
3. Pilihlah salah satu dari alternatif jawaban
SS : Sangat setuju
S : Setuju
TS : Tidak setuju
STS : Sangat tidak setuju
4. Jawaban yang diberikan cukup dengan memberikan tanda ceklis pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia, sesuai dengan keadaan yang anda rasakan saat ini.
5. Sebelum anak kembalikan lembaran kuesioner ini kepada peneliti, periksalah kembali semua jawaban yang anda berikan agar tidak ada pernyataan yang terlewatkan.

B. Contoh Pengisian Kuesioner

Berikut ini adalah contoh pengisian kuesioner yang benar.

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Anak makan sendiri	√			

C. Identitas Responden

Nama :

Nama ibu :

Usia :

Kelas :

SKALA SECURE ATTACHMENT

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Anak merasa aman ketika bersama ibu				
2	Anak tidak pernah merasakan kecemasan ketika bersama ibu dimana pun berada				
3	Anak merasa akan lebih aman ketika bersama ayah dibandingkan ibu				
4	Anak selalu merasakan kecemasan yang berlebih ketika bersama ibu diluar rumah				
5	Anak selalu senang ketika di mintai tolong oleh ibu				
6	Anak suka dengan cara ibu mengarahkan Anak				
7	Anak merasa tertekan ketika diperintah oleh ibu				
8	Anak tidak suka dengan cara ibu mengarahkan Anak				
9	Anak selalu bisa mengekspresikan kegembiraan ataupun kesedihan yang anak rasakan didepan ibu				
10	Anak selalu bisa mengerti apa yang sedang anak rasakan				
11	Anak kesulitan untuk mengekspresikan perasaan anak didepan ibu				
12	Ibu tidak pernah bisa mengerti kondisi anak				
13	Anak selalu menceritakan apa yang anak alami setiap harinya kepada ibu				
14	Ibu selalu menjadi tempat pertama anak untuk bercerita				
15	Anak malu untuk menceritakan aktivitas anak kepada ibu				
16	Anak merasa ibu bukan tempat bercerita yang baik				
17	Ibu selalu meluangkan waktunya untuk anak				
18	Ibu selalu mempertimbangkan setiap hal yang anak inginkan				
19	Ibu selalu sibuk dengan aktivitasnya sehingga jarang meluangkan waktu untuk anak				
20	Ibu tidak pernah mau mendengarkan keinginan anak				
21	Anak selalu bisa berinteraksi secara baik dengan ibu				
22	Anak selalu merasa memiliki ikatan batin dengan ibu				
23	Anak kesulitan untuk berinteraksi secara baik dengan ibu				
24	Anak selalu merasa canggung dengan ibu				

SKALA KEMANDIRIAN ANAK

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Anak selalu percaya diri untuk mengutarakan pendapat anak				
2	Anak tidak akan mudah marah meskipun pada situasi yang kurang baik				
3	Anak selalu gugup ketika akan mengutarakan pendapat anak				
4	Anak mudah marah ketika berada pada situasi yang tidak anak suka				
5	Anak rajin belajar untuk bisa mendapatkan prestasi yang bagus disekolah				
6	Anak selalu bisa bersemangat ketika akan pergi sekolah				
7	Anak selalu merasa malas untuk belajar				
8	Anak sering merasa tidak bersemangat ketika akan pergi sekolah				
9	Anak selalu berusaha untuk menyelesaikan masalah sendiri terlebih dulu				
10	Anak bisa menjadi penengah ketika ada teman yang bertengkar				
11	Anak selalu mencari orang lain ketika mendapatkan masalah				
12	Anak tidak bisa membantu ketika ada teman yang bertengkar				
13	Anak akan selalu mendengarkan nasehat yang diberikan oleh orang lain				
14	Anak mampu mendengarkan masukan teman-teman ketika mengerjakan tugas kelompok				
15	Anak tidak suka mendengarkan nasehat orang lain				
16	Anak akan dominan ketika mengerjakan tugas kelompok di sekolah				
17	Anak mudah akrab dengan orang lain				
18	Anak selalu bisa mencari bahan pembicaraan dengan orang yang baru anak kenal				
19	Anak kesulitan untuk akrab dengan orang yang baru anak kenal				
20	Anak kesulitan untuk mencari bahan pembicaraan dengan orang yang baru anak kenal				
21	Anak bisa menyelesaikan tugas sekolah sendiri				
22	Anak bisa menyiapkan perlengkapan sekolah anak sendiri				

23	Anak selalu membutuhkan bantuan orang lain untuk menyelesaikan tugas sekolah				
24	Anak selalu butuh bantuan ibu untuk menyiapkan perlengkapan sekolah anak				

Lampiran 2 Skala Penelitian

A. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah data identitas anda secara lengkap
2. Bacalah setiap pernyataan secara seksama dan teliti
3. Pilihlah salah satu dari alternatif jawaban
SS : Sangat setuju
S : Setuju
TS : Tidak setuju
STS : Sangat tidak setuju
4. Jawaban yang diberikan cukup dengan memberikan tanda ceklis pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia, sesuai dengan keadaan yang anda rasakan saat ini.
5. Sebelum anak kembalikan lembaran kuesioner ini kepada peneliti, periksalah kembali semua jawaban yang anda berikan agar tidak ada pernyataan yang terlewatkan.

B. Contoh Pengisian Kuesioner

Berikut ini adalah contoh pengisian kuesioner yang benar.

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Anak makan sendiri	√			

C. Identitas Responden

Nama :

Nama ibu :

Usia :

Kelas :

SKALA SECURE ATTACHMENT

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Anak merasa aman ketika bersama ibu				
2	Anak tidak pernah merasakan kecemasan ketika bersama ibu dimana pun berada				
3	Anak merasa akan lebih aman ketika bersama ayah dibandingkan ibu				
4	Anak selalu merasakan kecemasan yang berlebih ketika bersama ibu diluar rumah				
5	Anak suka dengan cara ibu mengarahkan Anak				
6	Anak tidak suka dengan cara ibu mengarahkan Anak				
7	Anak selalu bisa mengekspresikan kegembiraan ataupun kesedihan yang anak rasakan didepan ibu				
8	Anak selalu bisa mengerti apa yang sedang anak rasakan				
9	Anak kesulitan untuk mengekspresikan perasaan anak didepan ibu				
10	Ibu tidak pernah bisa mengerti kondisi anak				
11	Anak selalu menceritakan apa yang anak alami setiap harinya kepada ibu				
12	Ibu selalu menjadi tempat pertama anak untuk bercerita				
13	Anak merasa ibu bukan tempat bercerita yang baik				
14	Ibu selalu meluangkan waktunya untuk anak				
15	Ibu selalu mempertimbangkan setiap hal yang anak inginkan				
16	Ibu selalu sibuk dengan aktivitasnya sehingga jarang meluangkan waktu untuk anak				
17	Ibu tidak pernah mau mendengarkan keinginan anak				
18	Anak selalu bisa berinteraksi secara baik dengan ibu				
19	Anak selalu merasa memiliki ikatan batin dengan ibu				
20	Anak kesulitan untuk berinteraksi secara baik dengan ibu				
21	Anak selalu merasa canggung dengan ibu				

SKALA KEMANDIRIAN ANAK

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Anak selalu percaya diri untuk mengutarakan pendapat anak				
2	Anak tidak akan mudah marah meskipun pada situasi yang kurang baik				
3	Anak selalu gugup ketika akan mengutarakan pendapat anak				
4	Anak mudah marah ketika berada pada situasi yang tidak anak suka				
5	Anak rajin belajar untuk bisa mendapatkan prestasi yang bagus disekolah				
6	Anak selalu bisa bersemangat ketika akan pergi sekolah				
7	Anak selalu merasa malas untuk belajar				
8	Anak sering merasa tidak bersemangat ketika akan pergi sekolah				
9	Anak bisa menjadi penengah ketika ada teman yang bertengkar				
10	Anak tidak bisa membantu ketika ada teman yang bertengkar				
11	Anak akan selalu mendengarkan nasehat yang diberikan oleh orang lain				
12	Anak mampu mendengarkan masukan teman-teman ketika mengerjakan tugas kelompok				
13	Anak tidak suka mendengarkan nasehat orang lain				
14	Anak mudah akrab dengan orang lain				
15	Anak kesulitan untuk akrab dengan orang yang baru anak kenal				
16	Anak bisa menyiapkan perlengkapan sekolah anak sendiri				
17	Anak selalu membutuhkan bantuan orang lain untuk menyelesaikan tugas sekolah				
18	Anak selalu butuh bantuan ibu untuk menyiapkan perlengkapan sekolah anak				

Lampiran 3 Hasil Uji Coba (Uji Validitas dan Reliabilitas)

A. Hasil Uji Validitas

Variabel Kemandirian Anak

		Correlations																								Kemandirian Anak		
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24				
Y1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 30 30	.589* 0.01 30	.595* 0.01 30	.365 0.02 30	.645* 0.00 30	.539* 0.02 30	.423 0.02 30	.548* 0.02 30	.267 0.171 30	.112 0.556 30	.171 0.366 30	.247 0.061 30	.400 0.025 30	.519 0.000 30	1.000* 0.00 30	.161 0.394 30	.418* 0.022 30	.234 0.234 30	.569 0.001 30	-.012 0.949 30	-.117 0.536 30	.425 0.019 30	.540* 0.002 30	.519 0.003 30	.704*		
Y2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.589* 0.01 30	1 30 30	.711* 0.00 30	.580* 0.01 30	.217* 0.00 30	.542* 0.00 30	.423 0.01 30	.427* 0.00 30	.299 0.267 30	.405 0.026 30	.004 0.738 30	.614* 0.000 30	.633* 0.000 30	.519* 0.004 30	1.000* 0.00 30	.580* 0.001 30	.300 0.038 30	.364* 0.048 30	.040 0.803 30	.710* 0.000 30	.143 0.567 30	.437* 0.001 30	.427* 0.011 30	.519* 0.004 30	.810*		
Y3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.569* 0.01 30	.711* 0.00 30	1 30 30	.447* 0.00 30	.686* 0.00 30	.523* 0.00 30	.408* 0.00 30	.530* 0.00 30	.085 0.657 30	.304 0.102 30	.233 0.216 30	.630* 0.000 30	.519* 0.003 30	1.000* 0.00 30	.590* 0.001 30	.565* 0.001 30	.320 0.058 30	.337* 0.008 30	.539* 0.000 30	.327* 0.000 30	.138 0.466 30	.539* 0.000 30	.431* 0.000 30	.530* 0.000 30	.782*		
Y4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.365 0.01 30	.589* 0.01 30	.595* 0.01 30	1 30 30	.435* 0.00 30	.266 0.02 30	.845* 0.00 30	.174 0.366 30	.448 0.013 30	.395 0.036 30	.235 0.212 30	.595* 0.004 30	.519* 0.020 30	.580* 0.047 30	1.000* 0.00 30	.300 0.394 30	.364* 0.716 30	.040 0.556 30	.710* 0.011 30	.143 0.536 30	.437* 0.019 30	.427* 0.002 30	.519* 0.022 30	.810* 0.020 30	.861*		
Y5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.447* 0.00 30	.686* 0.00 30	.523* 0.00 30	1 30 30	.408* 0.00 30	.530* 0.00 30	.408* 0.00 30	.530* 0.00 30	.085 0.640 30	.304 0.104 30	.233 0.216 30	.630* 0.000 30	.519* 0.002 30	.590* 0.002 30	1.000* 0.00 30	.565* 0.009 30	.320 0.069 30	.337* 0.000 30	.539* 0.000 30	.327* 0.000 30	.138 0.466 30	.539* 0.000 30	.431* 0.000 30	.530* 0.000 30	.802*		
Y6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.539* 0.00 30	.542* 0.00 30	.523* 0.00 30	.435* 0.00 30	1 30 30	.448* 0.00 30	.408* 0.00 30	.530* 0.00 30	.085 0.640 30	.304 0.104 30	.233 0.216 30	.630* 0.000 30	.519* 0.002 30	.590* 0.002 30	1.000* 0.00 30	.565* 0.009 30	.320 0.069 30	.337* 0.000 30	.539* 0.000 30	.327* 0.000 30	.138 0.466 30	.539* 0.000 30	.431* 0.000 30	.530* 0.000 30	.825*		
Y7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.423 0.02 30	.453* 0.01 30	.489* 0.00 30	.266 0.00 30	.408* 0.00 30	.539* 0.00 30	1 30 30	.448* 0.00 30	.408* 0.00 30	.530* 0.00 30	.085 0.640 30	.304 0.104 30	.233 0.216 30	.630* 0.000 30	.519* 0.002 30	.590* 0.002 30	.320 0.069 30	.337* 0.000 30	.539* 0.000 30	.327* 0.000 30	.138 0.466 30	.539* 0.000 30	.431* 0.000 30	.530* 0.000 30	.802*		
Y8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.423 0.02 30	.453* 0.01 30	.489* 0.00 30	.266 0.00 30	.408* 0.00 30	.539* 0.00 30	.448* 0.00 30	1 30 30	.448* 0.00 30	.408* 0.00 30	.530* 0.00 30	.085 0.640 30	.304 0.104 30	.233 0.216 30	.630* 0.000 30	.519* 0.002 30	.590* 0.002 30	.320 0.069 30	.337* 0.000 30	.539* 0.000 30	.327* 0.000 30	.138 0.466 30	.539* 0.000 30	.431* 0.000 30	.530* 0.000 30	.802*	
Y9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.171 0.30 30	.267 0.05 30	.657 0.00 30	.366 0.00 30	.447* 0.00 30	.523* 0.00 30	.423 0.00 30	.427* 0.00 30	.299 0.267 30	.405 0.026 30	.004 0.738 30	.614* 0.000 30	.633* 0.000 30	.519* 0.004 30	1.000* 0.00 30	.580* 0.001 30	.300 0.038 30	.364* 0.048 30	.040 0.803 30	.710* 0.000 30	.143 0.567 30	.437* 0.001 30	.427* 0.011 30	.519* 0.004 30	.810*		
Y10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.556 0.00 30	.626 0.00 30	.102 0.13 30	.013 0.00 30	1.000* 0.00 30	.045 0.00 30	.045 0.00 30	.045 0.00 30	.045 0.00 30	.045 0.00 30	.045 0.00 30	.045 0.00 30	.045 0.00 30	.045 0.00 30	1.000* 0.00 30	.045 0.00 30	.045 0.00 30										
Y11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.171 0.30 30	.267 0.05 30	.657 0.00 30	.366 0.00 30	.447* 0.00 30	.523* 0.00 30	.423 0.00 30	.427* 0.00 30	.299 0.267 30	.405 0.026 30	.004 0.738 30	.614* 0.000 30	.633* 0.000 30	.519* 0.004 30	1.000* 0.00 30	.580* 0.001 30	.300 0.038 30	.364* 0.048 30	.040 0.803 30	.710* 0.000 30	.143 0.567 30	.437* 0.001 30	.427* 0.011 30	.519* 0.004 30	.810*		
Y12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.347 0.01 30	.614* 0.00 30	.630* 0.00 30	.236 0.00 30	.454* 0.00 30	.248 0.00 30	.541* 0.00 30	.417* 0.00 30	.362 0.00 30	.316 0.00 30	.241 0.00 30	1 30 30	.370* 0.00 30	.392* 0.00 30	.347 0.00 30	.358 0.00 30	.342 0.00 30	.358 0.00 30	.342 0.00 30								
Y13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.408 0.00 30	.633* 0.00 30	.519* 0.00 30	.505* 0.00 30	.729* 0.00 30	.749* 0.00 30	.221 0.00 30	.315 0.00 30	.236 0.00 30	.206 0.00 30	.288 0.00 30	.370* 0.00 30	1 30 30	.682* 0.00 30	.408* 0.00 30	.243 0.00 30	.312 0.00 30	.274 0.00 30	.453 0.00 30	.269 0.00 30	.107 0.00 30	.236 0.00 30	.315 0.00 30	.682* 0.00 30	.714*		
Y14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.519* 0.00 30	.515* 0.00 30	.508* 0.00 30	.231 0.00 30	.600* 0.00 30	.599* 0.00 30	.284 0.00 30	.352 0.00 30	.207 0.00 30	-.086 0.00 30	.311 0.00 30	.392* 0.00 30	1 30 30	.519* 0.00 30	.408* 0.00 30	.336 0.00 30	.271 0.00 30	.472* 0.00 30	.162 0.00 30	-.036 0.00 30	.282 0.00 30	.352 0.00 30	.1000* 0.00 30	.716*			
Y15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1.000* 0.00 30	.589* 0.01 30	.595* 0.01 30	.365 0.02 30	.645* 0.00 30	.539* 0.02 30	.423 0.02 30	.548* 0.02 30	.267 0.171 30	.112 0.556 30	.171 0.366 30	.247 0.061 30	.400 0.025 30	.519 0.000 30	1.000* 0.00 30	.161 0.394 30	.418* 0.022 30	.234 0.234 30	.569 0.001 30	-.012 0.949 30	-.117 0.536 30	.425 0.019 30	.540* 0.002 30	.519 0.003 30	.704*		
Y16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.161 0.30 30	.380* 0.01 30	.350 0.05 30	.161 0.00 30	.016 0.00 30	.147 0.00 30	.079 0.00 30	.033 0.00 30	.176 0.00 30	.134 0.00 30	.358 0.00 30	.243 0.00 30	.406 0.00 30	.161 0.00 30	1.000* 0.00 30	.235 0.00 30	.088 0.00 30	-.203 0.00 30	-.010 0.00 30	.251 0.00 30	.095 0.00 30	.078 0.00 30	.406 0.00 30	.370*			
Y17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.416 0.01 30	.364* 0.01 30	.337* 0.01 30	.069 0.00 30	.337* 0.01 30	.257* 0.01 30	.350* 0.01 30	.147* 0.01 30	.322* 0.01 30	.190* 0.01 30	.010* 0.01 30	.342* 0.01 30	.312* 0.01 30	.336* 0.01 30	.416* 0.01 30	.230* 0.01 30	.230* 0.01 30										
Y18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.234 0.03 30	.408 0.00 30	.438 0.00 30	.058 0.00 30	.394 0.00 30	.541 0.00 30	.932 0.00 30	.438 0.00 30	.679 0.00 30	.861 0.00 30	.355 0.00 30	.481 0.00 30	.052 0.00 30	.195 0.00 30	.026 0.00 30	.394 0.00 30	.211 0.00 30	.645 0.00 30	.281 0.00 30	.960 0.00 30	.181 0.00 30	.617 0.00 30	.679 0.00 30	.026 0.00 30	.444*		
Y19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.234 0.03 30	.408 0.00 30	.438 0.00 30	.058 0.00 30	.394 0.00 30	.541 0.00 30	.932 0.00 30	.438 0.00 30	.679 0.00 30	.861 0.00 30	.355 0.00 30	.481 0.00 30	.052 0.00 30	.195 0.00 30	.026 0.00 30	.394 0.00 30	.211 0.00 30	.645 0.00 30	.281 0.00 30	.960 0.00 30	.181 0.00 30	.617 0.00 30	.679 0.00 30	.026 0.00 30	.444*		
Y20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.949 0.00 30	.587 0.00 30	.850 0.00 30	.564 0.00 30	.314 0.00 30	.503 0.00 30	.569 0.00 30	.296 0.00 30	.730 0.00 30	.652 0.00 30	.031 0.00 30	.442 0.00 30	.151 0.00 30	.392 0.00 30	.949 0.00 30	.960 0.00 30	.575 0.00 30	.652 0.00 30	.467 0.00 30	.408 0.00 30	.567 0.00 30	.296 0.00 30	.392 0.00 30	.588*			
Y21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.117 0.536 30	.143 0.567 30	.058 0.567 30	-.117 0.536 30	-.121 0.536 30	-.209 0.536 30	-.427 0.536 30	-.164 0.536 30	.288 0.536 30	.240 0.536 30	-.092 0.536 30	.349 0.536 30	-.107 0.536 30	-.035 0.536 30	1.000* 0.00 30	-.171 0.536 30	.159 0.536 30	-.157 0.536 30	-.009 0.536 30								
Y22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.019 0.00 30	.006 0.00 30	.006 0.00 30	.019 0.00 30	.007 0.00 30	.007 0.00 30	.007 0.00 30	.007 0.00 30	.007 0.00 30	.007 0.00 30	.007 0.00 30	.007 0.00 30	.007 0.00 30	.007 0.00 30	1.000* 0.00 30	.007 0.00 30	.007 0.00 30										
Y23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.648* 0.00 3																										

B. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Kemandirian Anak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	18

Variabel *Secure Attachment*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	21

Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemandirian Anak	70	42	72	56.31	8.916
Secure Attachment	70	49	83	66.87	8.738
Valid N (listwise)	70				

Kemandirian Anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	9	12.9	12.9	12.9
Sedang	44	62.9	62.9	75.7
Tinggi	17	24.3	24.3	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Secure Attachment

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	8	11.4	11.4	11.4
Sedang	50	71.4	71.4	82.9
Tinggi	12	17.1	17.1	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Lampiran 5 Hasil Uji

A. Hasil Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.78583924
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.085
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.105 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian Anak * Secure Attachment	Between Groups	(Combined)	3869.295	17	227.606	7.325	.000
		Linearity	3175.246	1	3175.246	102.187	.000
		Deviation from Linearity	694.049	16	43.378	1.396	.181
	Within Groups		1615.790	52	31.073		
Total			5485.086	69			

B. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.397	5.415		.812	.420
	Secure Attachment	.776	.080	.761	9.668	.000

a. Dependent Variable: Kemandirian Anak

C. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 ^a	.579	.573	5.828

a. Predictors: (Constant), Secure Attachment

D. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.397	5.415		.812	.420
	Secure Attachment	.776	.080	.761	9.668	.000

a. Dependent Variable: Kemandirian Anak

Lampiran 6 Skoring Skala Uji Coba Penelitian

A. Variabel kemandirian anak usia dini

No	Y. 1	Y. 2	Y. 3	Y. 4	Y. 5	Y. 6	Y. 7	Y. 8	Y. 9	Y. 10	Y. 11	Y. 12	Y. 13	Y. 14	Y. 15	Y. 16	Y. 17	Y. 18	Y. 19	Y. 20	Y. 21	Y. 22	Y. 23	Y. 24	
1	3	3	3	4	3	4	1	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	
2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4
3	3	3	3	4	3	3	1	3	2	4	4	3	4	4	3	4	2	2	2	3	3	2	3	4	
4	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	
5	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	4	
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
7	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
8	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	
9	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	
10	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	
11	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	
12	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	
13	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	
14	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	
15	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	
16	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	2	2	4	
17	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	2	2	4	
18	3	2	2	3	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	
19	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	
20	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	
21	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
22	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	
23	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	
24	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	
25	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
26	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	2	3	4	4	4	

27	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3
28	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	
29	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	
30	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	2	2	3	4	4	2	2	2	4	3	3	2

B. Variabel *secure attachment*

No	X .1	X .2	X .3	X .4	X .5	X .6	X .7	X .8	X .9	X. 10	X. 11	X. 12	X. 13	X. 14	X. 15	X. 16	X. 17	X. 18	X. 19	X. 20	X. 21	X. 22	X. 23	X. 24
1	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2
2	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	4
3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4
4	2	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2
5	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	4
11	2	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	2	4	4
12	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4
13	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2
15	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	4	3	3	4	2	2	4	3	3	2	3	3	3
16	3	2	2	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4
17	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4
18	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

20	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
21	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
22	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4
23	3	2	2	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4
24	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3
25	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3
26	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4
27	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	2	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3
28	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4
29	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2

Lampiran 7 Skoring Skala Penelitian

A. Variabel kemandirian anak usia dini

No	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18
1	3	3	3	4	3	4	1	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2
2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4
3	3	3	3	4	3	3	1	3	4	3	4	4	3	2	2	2	3	4
4	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2
5	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	4
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4
9	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
10	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4
11	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4
12	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
14	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2
15	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
16	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	4	4	3	3	3	2	2	4
17	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	2	4
18	3	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

20	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
21	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4
23	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	4	4	3	3	3	2	2	4
24	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3
25	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
26	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4
27	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3
28	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4
29	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
30	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	2	2	3	4	2	3	3	2
31	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	4
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4
35	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
36	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4
37	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4
38	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
40	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2
41	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
42	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	4	4	3	3	3	2	2	4
43	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	2	4

44	3	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
46	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
47	3	3	3	4	3	4	1	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2
48	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4
49	3	3	3	4	3	3	1	3	4	3	4	4	3	2	2	2	3	4
50	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2
51	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	4
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
54	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4
55	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
56	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4
57	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4
58	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
60	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2
61	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
62	3	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
64	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
65	3	3	3	4	3	4	1	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2
66	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4
67	3	3	3	4	3	3	1	3	4	3	4	4	3	2	2	2	3	4

68	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2
69	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	4
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

B. Variabel *secure attachment*

No	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	X.17	X.18	X.19	X.20	X.21
1	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2
2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	4
3	4	4	4	3	4	4	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4
4	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2
5	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4
11	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	4	4
12	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4
13	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2
15	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3
16	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4
17	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4
18	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4

21	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
22	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4
23	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4
24	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3
25	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3
26	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4
27	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3
28	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4
29	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3
30	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2
31	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
36	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4
37	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	4	4
38	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4
39	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
40	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2
41	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3
42	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4
43	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4
44	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
46	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4
47	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2

48	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	4
49	4	4	4	3	4	4	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4
50	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2
51	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
54	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
55	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
56	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4
57	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	4	4
58	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4
59	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
60	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2
61	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3
62	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4
63	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
66	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
67	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
68	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4
69	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	4	4
70	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4

Lampiran 6 Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Adhita Alif Septiani

Tempat, Tanggal Lahir : Kudus, 02 September 1998

Alamat : Desa Tergo, RT 05, RW 01, Kecamatan Dawe,
Kabupaten Kudus

No. HP : 085-801-005-004

Email : adhita.alif@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Nu Tsamrotul Huda Tergo Kudus
2. MI Nu Tsamrotul Huda Tergo Kudus
3. MTS Ny Tsamrotul Huda Tergo Kudus
4. MA Nu Miftahul Falah Cendono Kudus
5. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang